

**KESIAPAN DAN ANTUSIASME BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PROSES PEMBELAJARAN LINTAS MINAT KIMIA KELAS X IIS
DI SMA NEGERI 1 SALAMAN MAGELANG TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat sarjana S-1**



**Disusun Oleh
Yuniatul Chasanah
14670025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ISLAM SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

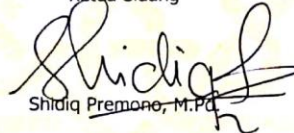
Nomor : B.1191/DST/PP.05.3/08/2018

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : Kesiapan dan Antusiasme Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Lintas Minat Kimia Kelas X IIS di SMA Negeri 1 Salaman Magelang Tahun Ajaran 2017/2018

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Yuniatul Chasanah
NIM : 14670025
Telah dimunaqasyahkan pada : 14 Agustus 2018
Nilai Munaqasyah : A
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Shidiq Premono, M.Pd.

Penguji I



Khamidinal, M.Si
NIP. 19691104 200003 1 002

Penguji II



Agus Kamaludin, M.Pd.
NIP. 19830109 201503 1 002

Yogyakarta, 21 Agustus 2018

Sunan Kalijaga
Fakultas Sains dan Teknologi
Dekan



Dr. Murtono, M.Si.
NIP. 19691212 200003 1 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yuniatul Chasanah

NIM : 14670025

Judul Skripsi : Kesiapan dan Antusiasme Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Lintas Minat Kimia Kelas X IIS di SMA Negeri 1 Salaman Magelang Tahun Ajaran 2017/2018

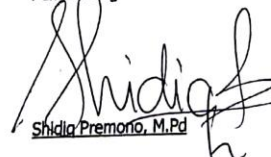
Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Kimia.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'aikum wr.wb

Yogyakarta, 02 Agustus 2018

Pembimbing


Shidla Premono, M.Pd
NIP. 19820124 000000 1 301



NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari Yuniatul Chasanah

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Yuniatul Chasanah
NIM : 14670025
Judul Skripsi : Kesiapan dan Antusiasme Belajar Peserta Didik dalam
Proses Pembelajaran Lintas Minat Kimia Kelas X IIS di
SMA Negeri 1 Salaman Magelang Tahun Ajaran 2017/2018

Sudah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Kimia.

Demikian yang dapat Kami sampaikan. Atas perhatiannya Kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 24 Agustus 2018
Konsultan I

Khamidinal, M.Si.
NIP. 19691104 200003 1 002



NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari Yuniatul Chasanah

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Yuniatul Chasanah
NIM : 14670025
Judul Skripsi : Kesiapan dan Antusiasme Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Lintas Minat Kimia Kelas X IIS di SMA Negeri 1 Salaman Magelang Tahun Ajaran 2017/2018

Sudah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Kimia.

Demikian yang dapat Kami sampaikan. Atas perhatiannya Kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 24 Agustus 2018
Konsultan II

Agus Kamaludin, M.Pd.
NIP. 19830109 201503 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuniatul Chasanah

NIM : 14670025

Program Studi : Pendidikan Kimia

Fakultas : Sains dan Teknologi

Menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Kesiapan dan Antusiasme Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Lintas Minat Kimia Kelas X IIS di SMA N 1 Salaman”** merupakan hasil penelitian saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 02 Agustus 2018

Penulis

Yuniatul Chasanah

14670025

HALAMAN MOTTO

“Man Jadda Wa Jadda”

(Siapa Yang Bersungguh-Sungguh Akan Berhasil)

“Don’t Put Till Tommorrow What You Can Do Today”

**(Jangan Menunggu Besok Untuk Melakukan Apa Yang Dapat Kamu
Lakukan Hari Ini)**

“I Can So I Must”

(Saya Dapat Jadi Saya Harus)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia serta kemudahan, tak lupa sholawat salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Ayah, Ibu, Kakakku dan Adikku

Sahabat-sahabatku

Alamamater Program Studi Pendidikan Kimia

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kesiapan dan Antusiasme Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Lintas Minat Kimia Kelas X IIS di SMA N 1 Salaman”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan bagi umat manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof Dr. KH. Yudian Wahyudi selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Murtono. M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Karmanto, S.Si., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah senantiasa memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan selama pencarian ilmu di Yogyakarta dari awal sampai akhir.
4. Bapak Shidiq Premono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran dengan ikhlas untuk mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Khamidinal, S.Si., M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama menimba ilmu di UIN Sunan kalijaga ygyakarta.

6. Bapak Khamidinal, S.Si., M.Si dan Ibu Liliana Aisyah, S.Si. M.A. selaku validator instrument, yang telah memberikan saran dan masukan terhadap instrument yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data pada penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga.
8. Ibu Dra. Etty Syarifah, M.Pd selaku kepala sekolah SMA N 1 Salaman yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Bapak imam Thoifur, S.Si selaku waka kurikulum dan Bapak Prasetyo selaku Guru BK SMA N 1 Salaman yang telah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Ibu Khususiyah, S.Pd, Ibu Dra Eryani Sri Suharsi dan Ibu Anif Yulin K, M.Pd selaku Guru Lintas Minat Kimia dan Guru pembimbing yang telah senantiasanya membantu peneliti dalam melakukan penelitian di SMA N 1 Salaman.
11. Aldo Hizbullah Al-Fariz, Fahrizal Ade Nugroho, Muhammad Catur Aditya, Destiana Nur Alfitri, Puput Khoirun Nisa dan seluruh siswa-siswa kelas X IIS program Lintas Minat Kimia yang telah berkenan membantu peneliti dalam melakukan penelitian di SMA N 1 Salaman.
12. Bapak tercinta Afandi dan Ibu tercinta Zumarni yang telah menjadi sponsor utama baik moral maupun materiil. Terima kasih atas segala doa, motivasi dan perjuangan tanpa kenal lelah yang selalu diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.

13. Kakakku M. Nur Samsi, kedua adikku Rahmawati dan M. Arbi Maulana yang telah menjadi sponsor kedua baik moral maupun materiil serta selalu hadir memberikan semangat kepadaku.
14. Teman-teman Pendidikan Kimia UIN Sunan Kalijaga angkatan 2014 (Ertum) yang telah menjadi teman sekaligus saudaraku selama berjuang di Kota Pelajar ini dan memberikan kenangan yang indah selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
15. Teman-teman Embeeeek (Irma, Cocoll, Aisyah, Atik, Heni, Ian, Ilah, Patma, Ilham, Sasa, Dewi dan Nevy) terima kasih telah menjadi teman terkoplak selalu menemani dalam suka, duka, tawa, tangis selama kurang lebih 4 tahun ini. Semoga kita tetap seperti ini sampai kapan pun ya mbeekk.
16. Mbak Lutfi (teman KKN) dan Iin Riyani (teman SMP) yang telah membantu dan menemaniku selama penelitian di SMA N 1 Salaman
17. Heri Yulianto yang selalu mendoakan, menemani, menyemangati dan memberi motivasi selama penulis menuntut ilmu sampai menyelesaikan kuliah di UIN Sunan Kalijaga serta selalu berusaha membuat penulis bahagia.
18. Keluarga besar MAN 2 Yogyakarta dan teman-teman PLP seperjuangan terima kasih telah memberikan pengalaman luar biasa yang menjadi bekal saya untuk menjadi seorang pendidik.
19. Keluarga besar Dusun Gentan dan teman-teman KKN seperjuangan, terimakasih atas pengalaman ilmu bermasyarakat yang sangat luar biasa dan kenangan-kenangan yang indah selama saya melaksanakan KKN.

20. Keluarga besar SDIT Bina Insan Kamil yang telah memberikan kesempatan untuk mengabdikan dan membarikan pengalaman yang luar biasa bisa menemani belajar adik-adikku disana.
21. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak memungkinkan untuk menyebutnya satu per satu.

Penulis berharap semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membaca, Aamiin.

Yogyakarta, 01 Juli 2018

Penulis

Yuniatul Chasanah

14670025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS KONSULTAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
INTISARI	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Peminatan	9
2. Lintas minat	10
3. Pembelajaran kimia	13
4. Kesiapan belajar	17
5. Antusiasme	21
6. Hasil belajar.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Subyek dan Objek Penelitian	34

C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
E. Keabsahan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Kesiapan Belajar Peserta didik	50
B. Antusiasme Belajar Peserta didik.....	65
C. Proses Pembelajaran Lintas Minat Kimia	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pemilihan peminatan dan lintas minat di kelas X	12
Tabel 2. 2 Pemilihan peminatan dan lintas minat di kelas XI dan XII.....	13
Tabel 2. 3 Perbandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan	29
Tabel 3. 1 Kisi-kisi objek penelitian kesiapan belajar.....	34
Tabel 3. 2 Kisi-kisi objek penelitian antusiasme belajar	35
Tabel 3. 3 Jadwal penelitian	37
Tabel 3. 4 Kisi-kisi pedoman instrumen observasi	41
Tabel 3. 5 Kisi-kisi pedoman instrumen angket	43
Tabel 3. 6 Skor alternatif jawaban angket	44
Tabel 3. 7 Tolok ukur persentase angket.....	46
Tabel 3. 8 Triangulasi sumber	47
Tabel 3. 9 Triangulasi teknik.....	47
Tabel 4. 1 Hasil angket kesiapan belajar peserta didik kelas X IIS 1	52
Tabel 4. 2 Hasil angket kesiapan belajar peserta didik kelas X IIS 2	52
Tabel 4. 3 Hasil angket kesiapan belajar peserta didik kelas X IIS 3	52
Tabel 4. 4 Hasil angket antusiasme belajar peserta didik kelas X IIS 1.....	66
Tabel 4. 5 Hasil angket antusiasme belajar peserta didik kelas X IIS 2.....	67
Tabel 4. 6 Hasil angket antusiasme belajar peserta didik kelas X IIS 3.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 2. 2 Skema analisis data.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN	95
LAMPIRAN 2 CATATAN LAPANGAN.....	109
LAMPIRAN 3 HASIL ANALISIS DATA.....	153
LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI FOTO PEMBELAJARAN LINTAS MINAT KIMIA.....	194
LAMPIRAN 5 DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK DAN GURU LINTAS MINAT KIMIA.....	199
LAMPIRAN 6 DAFTAR NILAI PTS PESERTA DIDIK SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2017/2018.....	204
LAMPIRAN 7 PERANGKAT PEMBELAJARAN LINTAS MINAT KIMIA	208
LAMPIRAN 8 SURAT-SURAT PENELITIAN	242
LAMPIRAN 9 <i>Curriculum Vitae</i>.....	248

INTISARI
KESIAPAN DAN ANTUSIASME BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PROSES PEMBELAJARAN LINTAS MINAT KIMIA KELAS X
IIS DI SMA NEGERI 1 SALAMAN MAGELANG TAHUN AJARAN
2017/2018
Oleh:
Yuniatul Chasanah
14670025

Implementasi kurikulum 2013 mengakibatkan adanya program lintas minat salah satunya lintas minat kimia. Lintas minat kimia diperuntukkan untuk peserta didik diluar program peminatan MIPA, salah satunya IIS. Pemilihan kelas lintas minat diharuskan sesuai dengan bakat dan minat dari peserta didik. Akan tetapi pada kenyataannya setiap peserta didik tidak dapat memilih mata pelajaran lintas minat sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, dikarenakan beberapa hal yang mungkin menjadi kebijakan dari sekolah. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada kesiapan dan antusiasme belajar peserta didik terhadap pembelajaran lintas minat yang diikuti. Kesiapan belajar merupakan kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat menguasai pengetahuan dan kecakapan baru serta membuatnya siap untuk memberi respon dalam suatu proses pembelajaran dengan baik. Antusiasme belajar peserta didik merupakan suatu sikap positif yang timbul dari diri peserta didik tanpa adanya paksaan, berupa perasaan senang luar biasa yang ditandai dengan adanya respon, perhatian, konsentrasi, kemauan dan kesadaran untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesiapan dan antusiasme belajar peserta didik serta proses pembelajaran lintas minat kimia.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Data penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dari spradely.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Kesiapan peserta didik dengan rata-rata sebesar 72,3% (baik) dan Antusiasme peserta didik dengan rata-rata sebesar 71% (baik) di kelas X IIS lintas minat kimia. 2) Hasil observasi dan wawancara bertolak belakang dengan hasil angket yang menyatakan bahwa, kurangnya kesiapan (fisik, psikis dan strategi belajar) dan antusiasme (responsif, konsentrasi, perhatian, kesadaran, kemauan belajar dan keterlibatan diri) belajar dari peserta didik, karena ada yang berminat dan tidak berminat. 3) Proses pembelajaran lintas minat kimia telah dilaksanakan, akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya, Silabus dan RPP disamakan dengan program peminatan MIPA; Peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi kimia terutama perhitungan seperti redoks dan hukum dasar kimia; Hasil belajar peserta didik dalam PTS semester genap masih rendah belum dapat mencapai KKM yaitu 70.

Kata kunci: Kesiapan belajar, Antusiasme belajar, Proses pembelajaran lintas minat kimia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 mulai diberlakukan secara bertahap dari mulai tahun ajaran 2014-2015 (Permendikbud, 2014). Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 merupakan suatu penyempurnaan untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Pesatnya kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan menjadikan ilmu pengetahuan mendapat porsi utama dalam pembangunan manusia seutuhnya. Oleh karena itu perlu dilakukan penyempurnaan kurikulum pendidikan Indonesia, agar peserta didik memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang (Zaini, 2009: 170).

Perubahan kurikulum 2013 merupakan upaya perbaikan setelah dilakukan evaluasi, kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan bakat dari generasi muda (Idi, 2014: 25). Kurikulum 2013 juga mengamanatkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri berkembang secara optimal. Seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 12 ayat (1) butir b menyatakan bahwa peserta didik berhak mendapatkan pelayanan Pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Pemerintah menerbitkan permendikbud nomor 64 tahun 2014 tentang peminatan pada pendidikan menengah yang dijadikan acuan untuk meningkatkan mutu layanan kepada peserta didik agar bakat, minat dan kemampuan peserta

didik terlayani sehingga peserta didik dapat menentukan pemilihan minatnya sesuai dengan bakat dan cita-cita untuk kehidupan masa depan.

Peserta didik diwajibkan memilih program peminatan sejak pertama kali masuk ke jenjang pendidikan SMA. Kelompok peminatan akademik SMA yang dapat dipilih oleh peserta didik diantaranya matematika dan ilmu pengetahuan alam (MIPA), ilmu pengetahuan social (IIS), Bahasa dan budaya. Selain itu peserta didik diwajibkan memilih mata pelajaran lintas minat, dimana mata pelajaran yang dipilih diluar kelompok mata pelajaran peminatan yang dipilihnya. Lintas minat merupakan program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat (Kemdikbud, 2013).

Program lintas minat menarik perhatian di semua kalangan masyarakat, terutama di dunia pendidikan jenjang SMA. Peserta didik yang memilih kelompok peminatan matematika dan ilmu pengetahuan alam (MIPA) diwajibkan juga untuk memilih salah satu mata pelajaran di kelompok peminatan ilmu pengetahuan social (IIS), begitu juga sebaliknya. Sementara itu jika kita melihat karakter peserta didik yang mengambil peminatan MIPA dan IPS sangat berbeda. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Khususiyah¹ (guru lintas minat kimia) di SMA N 1 Salaman, beliau mengatakan “materi kimia yang dipelajari di program

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Khususiyah di ruang rapat, Jumat 8 Desember 2017

lintas minat kimia dengan di program peminatan MIPA sama sedangkan karakter dan sifat peserta didik MIPA dan IIS itu sangat berbeda, hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi kami untuk mengajarkan materi kimia untuk peserta didik IIS”. Begitu juga dengan karakter mata pelajarannya, ilmu kimia menurut Chang (2005: 3) mempelajari sifat materi dan perubahannya (abstrak), sedangkan IIS menurut Sumantri (2001: 89) disebut sebagai bidang keilmuan yang sangat dinamis, karena mempelajari keadaan masyarakat yang cepat perkembangannya.

Implementasi kurikulum 2013 mengakibatkan adanya program lintas minat kimia yang diperuntukkan peserta didik yang memilih kelompok peminatan IIS. Peserta didik dalam hal ini menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Lintas minat kimia diperuntukkan untuk peserta didik kelompok peminatan IIS yang memiliki minat untuk mempelajari kimia.

Salah satu sekolah menengah di daerah Magelang yang sudah menerapkan program lintas minat kimia yaitu SMA N 1 Salaman. Sekolah tersebut sudah menerapkan program lintas minat kimia sejak kurikulum 2013 diberlakukan. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu guru lintas minat kimia ibu Khususiyah, beliau juga mengatakan bahwa sejak pertama kali diberlakukan kurikulum 2013 guru kimia sudah mendapatkan sosialisasi tentang program lintas minat kimia. Jadi sejak awal guru kimia sudah siap untuk melaksanakan program tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Christianto (2016) tentang analisis lintas minat kimia di kelas X dan XI IIS SMAK Bintang laut Bagansiapiapi-Riau menjelaskan bahwa silabus materi lintas minat kimia belum tersedia, sehingga materi pelajaran yang diajarkan antara lintas minat kimia dengan peminatan MIPA disamakan. Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan kesiapan dan antusiasme dari peserta didik itu sendiri.

Kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting, karena ketika peserta didik tidak memiliki kesiapan belajar akan menghambat berjalannya proses pembelajaran. Kesiapan belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya minat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran. Selain kesiapan dibutuhkan juga antusiasme peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Antusiasme diartikan sebagai gairah, minat besar, gelora, semangat (Partanto, 2004). Jadi antusiasme merupakan suatu sikap dengan semangat dan minat besar yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki antusiasme yang berbeda-beda. Mata pelajaran lintas minat dipilih sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, tetapi pada kenyataannya di lapangan tidak semua peserta didik memilih kelas lintas minat tidak sesuai dengan minat yang dimiliki. Akibatnya saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik yang memilih mata pelajaran lintas minat tidak sesuai dengan minatnya akan cenderung tidak semangat. Seperti yang dijelaskan pada penelitian

sebelumnya oleh Azka (2015) tentang problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS MAN Kota Tegal diketahui bahwa kurang adanya minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lintas minat kimia. Tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh putri (2016), dalam penelitiannya dijelaskan bahwa antusiasme peserta didik kelas X IIS SMA N Colomadu sebesar 57,6 yang tergolong cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum sekolah tersebut bapak Imam², di SMA N 1 Salaman terdapat program lintas minat kimia di kelas X IIS yang jumlahnya ada 3 kelas dan untuk setiap kelasnya berjumlah 30-32 peserta didik. Kuota dari setiap program lintas minat di sekolah tersebut dibatasi dan untuk program peminatan IIS disediakan 5 kelas lintas minat yaitu 2 kelas lintas minat bahasa dan budaya; dan 3 kelas lintas minat kimia. Berdasarkan wawancara dengan Faninur³ salah satu peserta didik kelas X IIS, mereka memilih lintas minat kimia bukan berdasarkan minatnya tetapi karena kuota lintas minat mata pelajaran yang lain sudah penuh dan mengakibatkan untuk memilih lintas minat kimia yang sebenarnya bukan minatnya. Seiring berjalannya waktu mereka bosan ketika mengikuti proses pembelajaran, apalagi saat memasuki pergantian semester semangat belajar mereka menurun. Peneliti ingin meneliti tentang bagaimana sebenarnya kesiapan dan antusiasme belajar yang dimiliki peserta didik di sekolah tersebut saat mengikuti proses

² Hasil wawancara dengan Bapak Imam Thoifur, S.Si di ruang tamu, Kamis 7 Desember 2017

³ Hasil wawancara dengan Faninur Hidayat di kelas X IIS 1, Senin 15 Januari 2018

pembelajaran lintas minat kimia. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang kesiapan belajar dan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran lintas minat kimia kelas X IIS SMA N 1 Salaman tahun ajaran 2017/2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS SMA N 1 Salaman?
2. Bagaimana antusiasme peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS SMA N 1 Salaman?
3. Bagaimana proses pembelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS SMA N 1 Salaman?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji kesiapan belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS SMA N 1 Salaman.
2. Mengkaji antusiasme peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran lintas minat kimia.
3. Mengkaji proses pembelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS SMA N 1 Salaman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara:

1. Teoritis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang lain untuk dijadikan penelitian yang relevan, baik digunakan untuk penelitian yang sejenis yang dapat memperluas kajian pustaka maupun untuk penelitian lanjutan yang bersifat mengembangkan.

2. Praktis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran kimia diantaranya peserta didik, guru, sekolah maupun pemerintah.

a. Bagi peserta didik

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi peserta didik untuk lebih dapat menyiapkan diri dan meningkatkan antusiasme belajar kimia.

b. Bagi guru

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan oleh guru sebagai suatu bahan evaluasi dalam pembelajaran kimia baik itu dari kesiapan belajar maupun meningkatkan antusiasme peserta didik saat pembelajaran kimia berlangsung.

c. Bagi sekolah

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan lintas minat kimia di SMA N 1 Salaman, dilihat dari cara

meningkatkan kesiapan belajar dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Pemerintah

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program lintas minat kimia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peminatan

Kurikulum 2013 mengamanatkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri berkembang secara optimal. Seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 12 ayat (1) butir b menyatakan bahwa peserta didik berhak mendapatkan pelayanan Pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Pemerintah menerbitkan permendikbud nomor 64 tahun 2014 tentang peminatan pada Pendidikan menengah yang dijadikan acuan untuk meningkatkan mutu layanan kepada peserta didik agar bakat, minat dan kemampuan peserta didik terlayani sehingga peserta didik dapat menentukan pemilihan minatnya sesuai dengan bakat dan cita-cita untuk kehidupan masa depan.

Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan (Kemendikbud, 2013: 4). Struktur kurikulum SMA/MA berdasarkan permendikbud nomor 59 tahun 2014 terdiri atas mata pelajaran wajib kelompok A, mata pelajaran wajib kelompok B, dan mata pelajaran kelompok C. Mata pelajaran wajib kelompok A terdiri atas 6 mata pelajaran, diantaranya pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, sejarah Indonesia serta

bahasa inggris. Mata pelajaran wajib kelompok B terdiri atas 3 mata pelajaran, diantaranya seni budaya, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan serta prakarya dan kewirausahaan. Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C dikelompokkan atas mata pelajaran peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), mata pelajaran peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IIS), dan mata pelajaran peminatan Bahasa dan Budaya, khusus untuk MA dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh kementrian agama (Mulyasa, 2013: 92-94). Peserta didik memilih kelompok mata pelajaran sebagai kelompok peminatan akademiknya dan juga diwajibkan memilih mata pelajaran sebagai mata pelajaran lintas minat yang dipilih dari mata pelajaran diluar kelompok peminatan pilihannya.

2. Lintas minat

Lintas minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat (Kemdikbud, 2013: 6). Selain diwajibkan memilih mata pelajaran peminatan, peserta didik didalam kurikulum 2013 juga diwajibkan untuk memilih mata pelajaran yang tidak termasuk dalam mata pelajaran peminatan yang dipilihnya. Hal ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mempelajari mata pelajaran yang diminati namun tidak terdapat didalam kelompok mata pelajaran peminatan.

Menurut penjelasan dalam Kemdikbud (2013 : 8) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran diluar kelompok peminatan pilihannya, sekalipun mata pelajaran tersebut berasal dari kelompok peminatan akademik yang tidak ada di sekolah tersebut. Contoh: sebuah sekolah tidak memiliki kelompok peminatan bahasa dan budaya, namun peserta didik dapat memilih mata pelajaran dari peminatan bahasa dan budaya sebagai mata pelajaran lintas minat.
- b. Peserta didik kelas X dapat memilih 2 mata pelajaran di luar kelompok mata pelajaran sebagai mata pelajaran lintas minat dan 1 mata pelajaran untuk kelas XI dan XII.
- c. Peserta didik dapat memilih 3 mata pelajaran sebagai mata pelajaran lintas minat apabila mata pelajaran di peminatan kelompok akademiknya memilih 3 mata pelajaran.
- d. Peserta didik dapat mengambil 3 mata pelajaran dari 4 mata pelajaran yang tersedia setelah mendapat rekomendasi dari guru BK/Konselor. Mata pelajaran pada setiap peminatan yang tidak diambil maka beban belajarnya dialihkan ke mata pelajaran lintas minat dan/atau pendalaman minat.
- e. Sebagai contoh, apabila seorang peserta didik sesuai minat bakatnya memilih mata pelajaran pada kelompok peminatan MIPA maka peserta didik tersebut harus memilih mata pelajaran dari kelompok peminatan lain (lintas minat) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Memilih minimal 3 mata pelajaran dari kelompok MIPA, dan
- b) Memilih maksimal 3 mata pelajaran dari kelompok IPS dan/atau kelompok bahasa dan budaya.

Pemilihan mata pelajaran peminatan dan lintas minat kelas X, XI dan XII agar lebih jelasnya dapat dijelaskan pada Tabel 2.1 dan 2.2.

Tabel 2. 1 Pemilihan peminatan dan lintas minat di kelas X

No.	Nama	Kelompok mata pelajaran	Keterangan
1	Budi	1. Matematika 2. Biologi 3. Kimia 4. Fisika	Peminatan
		5. Ekonomi 6. Bahasa dan sastra inggris	Lintas minat
2	Andi	1. Matematika 2. Biologi 3. Kimia	Peminatan
		4. Sosiologi 5. Bahasa dan sastra Indonesia 6. Bahasa dan sastra inggris	Lintas minat
3	Hani	1. Geografi 2. Sosiologi 3. Ekonomi	Peminatan
		4. Kimia 5. Bahasa dan sastra Indonesia	Lintas minat
Dst			

Tabel 2. 2 Pemilihan peminatan dan lintas minat di kelas XI dan XII

No.	Nama	Kelompok mata pelajaran	Keterangan
1	Budi	1. Matematika 2. Biologi 3. Kimia 4. Fisika	Peminatan
		5. Bahasa dan sastra Inggris	Lintas minat
2	Andi	1. Matematika 2. Biologi 3. Kimia	Peminatan
		4. Sosiologi 5. Bahasa dan sastra Indonesia	Lintas minat
3	Hani	1. Geografi 2. Sosiologi 3. Ekonomi	Peminatan
		4. Kimia	Lintas minat
Dst			

Peneliti ingin memfokuskan ke dalam lintas minat kimia dalam penelitian ini. Lintas minat kimia merupakan program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat, disini peserta didik memilih kelompok peminatan IIS dan mata pelajaran lintas minat yang dipilih adalah kimia.

3. Pembelajaran kimia

a. Konsep pembelajaran

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk dapat mencapai kompetensi atau tujuan yang diinginkan. Pembelajaran adalah serangkaian aktifitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar (Pribadi, 2009: 9). Pembelajaran

adalah suatu kegiatan yang di dalam prosesnya tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru agar peserta didik belajar. Kegiatan yang dilakukan oleh guru memegang peranan penting, karena guru yang menyusun perencanaan persiapan bahan, sumber, alat dan faktor pendukung pembelajaran, serta memberikan pelayanan dan perlakuan kepada peserta didik. Meskipun demikian dalam pembelajaran peserta didik yang lebih memegang peranan penting. Sebab efektif tidaknya pembelajaran yang dilakukan guru sangat tergantung kepada efektif tidaknya proses atau usaha yang dilakukan peserta didik (Sukmadinata, 2012: 59).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Oleh karena itu , untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu adanya keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Syarat pembelajaran di kelas yang efektif yaitu adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Agar terjadi keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar (Mulyasa, 2013: 123). Jadi dalam proses pembelajaran peserta didik harus memiliki kesiapan dan antusias sebagai salah satu bentuk

partisipasi dan keterlibatan dari peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sehubungan dengan itu, implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter yang dilakukan dengan pendekatan tematik integrative harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut (Mulyasa, 2013: 104).

- 1) Mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan masyarakat disekitar lingkungan.
- 2) Mengidentifikasi kompetensi dan karakter sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dirasakan peserta didik.
- 3) Mengembangkan indikator setiap kompetensi dan karakter agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana belajar yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, perlengkapan teknis dan perlengkapan administrasi, serta ruang pembelajaran yang memadai.

b. Konsep kimia

Ilmu kimia merupakan ilmu yang mempelajari struktur materi dan perubahan yang dialami materi tersebut dalam proses alamiah maupun eksperimen. Melalui kimia kita dapat mengenal susunan zat dan penggunaan bahan-bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari baik itu yang

alami maupun sintesis. Ilmu kimia mempelajari semua komponen yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kimia memiliki konsep yang abstrak yang mengakibatkan kimia menjadi mata pelajaran yang sulit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain (Chang, 2005).

Kimia termasuk rumpun IPA, sehingga kimia mempunyai karakteristik yang sama dengan IPA. Karakteristik tersebut adalah objek ilmu kimia, cara memperoleh, serta kegunaannya. Kimia adalah ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika dan energetika zat. Mata pelajaran kimia di SMA/MA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika dan energetika zat yang melibatkan ketrampilan dan penalaran. Pembelajaran kimia menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah. Permendiknas No 22 tahun 2006 mengemukakan bahwa mata pelajaran kimia di SMA/MA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Membentuk sikap positif terhadap kimia dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan yang Maha Esa
- 2) Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain

- 3) Memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode ilmiah melalui percobaan atau eksperimen, dimana peserta didik melakukan pengujian hipotesis dengan merancang percobaan melalui pemasangan instrument, pengambilan, pengolahan data dan penafsiran data, serta menyampaikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis
- 4) Meningkatkan kesadaran tentang terapan kimia yang dapat bermanfaat dan juga merugikan bagi individu, masyarakat dan lingkungan serta menyadari pentingnya mengelola dan melestarikan lingkungan demi kesejahteraan masyarakat
- 5) Memahami konsep, prinsip, hukum dan teori kimia serta saling keterkaitannya dan penerapan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kimia merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran kimia di SMA/MA. Suatu pembelajaran kimia akan berhasil jika tujuan dari pembelajaran kimia itu sendiri tercapai.

4. Kesiapan belajar
 - a. Pengertian kesiapan belajar

Menurut Sukmadinata (2012: 63) kesiapan belajar merupakan suatu kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat menguasai pengetahuan dan kecakapan baru dengan baik. Peserta didik yang memiliki kesiapan

belajar akan lebih mudah menguasai apa yang dipelajarinya dibandingkan dengan mereka yang tidak atau kurang memiliki kesiapan belajar. Menurut Nasution (2015: 179) kesiapan adalah kondisi kegiatan yang mendahului kegiatan belajar. Hal tersebut harus diperhatikan peserta didik ketika akan melakukan kegiatan belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Menurut Slameto (2010: 113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar merupakan suatu kondisi yang harus dipersiapkan peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik siap untuk memperhatikan dan merespon guru ketika menjelaskan materi serta pada akhirnya peserta didik dapat menguasai pengetahuan baru dengan baik.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan belajar

Menurut Sukmadinata (2012: 64) ada dua faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik. Pertama faktor kematangan, apakah peserta didik telah memiliki kematangan dalam kemampuan yang dibutuhkan untuk menguasai materi atau kecakapan baru. Peserta didik yang telah memiliki kematangan, akan lebih mudah menguasai materi atau kecakapan yang akan dipelajari.

Kedua, penguasaan pengetahuan dan kecakapan yang mendasari hal-hal yang akan dipelajari. Kesiapan ini dipengaruhi oleh pengalaman

belajarnya yang lalu, Pada jenjang atau kelas sebelumnya atau penguasaan pokok bahasan sebelumnya.

Menurut Djamarah (2011: 35) faktor kesiapan meliputi : 1) kesiapan fisik, misalnya tubuh tidak dalam keadaan sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk dan sebagainya); 2) kesiapan psikis, misalnya tidak merasa gelisah, tertekan, takut, ada keinginan untuk belajar, dapat berkonsentrasi serta memiliki motivasi intrinsik yang kuat; dan 3) kesiapan material, misalnya ada bahan yang dapat dipelajari dan dibaca.

Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik adalah kematangan, penguasaan pengetahuan serta kecakapan yang dimiliki peserta didik, kondisi fisik dan psikis yang baik serta kesiapan material yang dapat menunjang peserta didik dalam belajar.

Menurut Slameto (2010: 113) kondisi mencakup setidaknya 3 aspek, yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
- c. Ketrampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhinya dan memenuhi/berbuat sesuatu atau jadi kecendrungan untuk berbuat sesuatu.

Menurut Slameto (2010: 115) aspek-aspek dalam kesiapan meliputi:

a. Kematangan

Kematangan adalah proses menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.

b. Kecerdasan

Menurut J.Piaget perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:

1) *Sensori motor period* (0-2 tahun)

Anak banyak bereaksi reflek, reflek tersebut belum terkoordinasikan. Terjadi perkembangan perbuatan sensori-motor dari yang sederhana ke yang relative lebih kompleks.

2) *Preoperational period* (2-7 tahun)

Anak mulai mempelajari nama-nama dari objek yang samadengan apa yang dipelajari orang dewasa dan ditandai dengan :

- a) Memperoleh konsep/pengetahuan
- b) Kecakapan yang didapat belum konsisten
- c) Kurang cakap memikirkan tentang apa yang sedang dipikirkannya.
- d) Bersifat egosentris dalam arti memandang dunia berdasarkan pengalamannya sendiri.

3) *Concrete operation* (7-11 tahun)

Pikiran anak sudah mulai stabil dalam arti aktivitas batiniah dan skema pengamatan mulai diorganisasikan menjadi system pengerjaan yang logis. Anak mulai dapat berpikir lebih dulu

akibat-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang akan dilakukan.

4) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun)

Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada objek-objek yang konkret serta:

- a) Ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan)
- b) Dapat mengorganisasikan situasi/masalah
- c) Dapat berpikir dengan betul (dapat berpikir yang logis, mengenai hubungan sebab-akibat, memecahkan masalah/berpikir secara ilmiah) (Slameto, 2010: 113-116).

5. Antusiasme

Antusiasme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti gairah, gelora, semangat dan minat besar. Antusiasme bersumber dari dalam diri, secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu. Antusiasme berasal dari ketertarikan terhadap sesuatu dari dalam diri sendiri. Sedangkan menurut Webster Dictionary, Antusiasme adalah perasaan senang luar biasa untuk menanggapi sesuatu. Ketika dalam proses pembelajaran peserta didik yang memiliki antusiasme tinggi akan menunjukkan sikap yang perhatian, tertarik dan merespon rangsangan yang diberikan oleh guru dengan baik. Hal tersebut

dijelaskan oleh Burst et al dalam Wutsqa (2012: 41) “*children taught at a high level of enthusiasm were more attentive, interested dan ressonive*”.

Bowman et al. dalam Afdhal (2016: 61) menyatakan bahwa “... *it is particulary important to maintain children’s enthuisim for learning by integrating with the teacher-directed curriculum*”. Pernyataan tersebut berarti bahwa penting untuk menjaga antusiasme belajar peserta didik dengan cara memadukan ketertarikan pribadi peserta didik dengan kurikulum yang dibuat guru. Ketika merencakana suatu pembelajaran guru sebaiknya tidak hanya terpaku pada ketuntasan belajar berdasarkan kurikulum yang ada akan tetapi guru sebaiknya harus memperhatikan juga ketertarikan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Apalagi pada mata pelajaran kimia, kimia dianggap sebagai mata pelajaran yang abstrak bagi peserta didik secara umum. Hal tersebut mengakibatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kimia akan kurang.

Menurut McDonald & Kirby dalam Afdhal (2016: 64) antusiasme dapat ditumbuhkan dengan memperhatikan beberapa kriteria antusiasme belajar sebagai berikut: *focus on hope and success* (konsentrasi pada harapan belajar dan kesuksesan), *make lesson meaningful* (menjadikan pembelajaran bermakna), *provide challenge* (membuat beberapa tantangan), *focus on career prep* (focus pada persiapan belajar), *consider the importances of self-esteem* (mempertimbangkan pentingnya peranan diri), *express positive beliefs* (mengekspresikan keyakinan yang positif).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa antusiasme belajar peserta didik merupakan suatu sikap positif yang timbul dari diri peserta didik tanpa adanya paksaan berupa perasaan senang luar biasa yang ditandai dengan adanya respon, perhatian, konsentrasi, kemauan dan kesadaran untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran, dimana:

- a. Peserta didik dikatakan mempunyai respon terhadap pembelajaran kimia, jika peserta didik aktif dan cepat tanggap dalam merespon guru ketika guru mengajukan pertanyaan atau memberi tugas dan merespon peserta didik lain saat memberikan pendapat atau memberikan jawaban yang kurang tepat.
- b. Peserta didik dikatakan perhatian dalam proses pembelajaran kimia, jika peserta didik memperhatikan penjelasan materi dan proses penyelesaian soal yang disampaikan guru dan memperhatikan pendapat peserta didik lain. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 2010: 105). Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik jika yang dipelajari sesuai dengan kebutuhannya (Dimiyati, 2013: 42). Peserta didik diharapkan selalu melatih indranya untuk memperhatikan rangsangan yang muncul dalam proses pembelajaran, seperti mendengarkan ceramah guru dan mengamati gerakan psikomotorik yang dilakukan oleh guru.

- c. Peserta didik dikatakan mempunyai konsentrasi dalam proses pembelajaran kimia, jika peserta didik selalu mendengarkan, tidak ramai ketika guru sedang menerangkan pelajaran, cepat mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru sehingga peserta didik dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan benar. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. konsentrasi peserta didik meningkat pada 15-20 menit pertama, kemudian turun pada 15-20 menit kedua, selanjutnya meningkat dan menurun kembali. Kecendrungan menurunnya konsentrasi terjadi sejajar dengan lama waktu belajar (Dimiyati, 2013: 239).
- d. Peserta didik dikatakan mempunyai kemauan dalam proses pembelajaran kimia, jika peserta didik mau bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan guru, selalu mengemukakan pendapat atau ide dan selalu mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentuan dalam mencapai keberhasilan belajar (Susanto, 2013: 16)
- e. Peserta didik dikatakan mempunyai kesadaran dalam proses pembelajaran kimia, jika peserta didik mengerjakan PR dan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan guru.
- f. Peserta didik dikatakan senang untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran kimia, jika peserta didik memiliki ketertarikan lebih

terhadap pelajaran kimia dan berusaha keras untuk dapat menguasainya. Edgar dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung “learning by doing”-nya. Belajar harus dilakukan oleh peserta didik secara aktif baik individual maupun kelompok (Dimiyati, 2013: 46). Keterlibatan peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar diharapkan dapat mewujudkan keaktifan peserta didik.

6. Hasil belajar

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Aunurrahman (2009: 37-38) hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Selain perubahan tingkah laku, perubahan pada aspek afektif, perubahan kemampuan berpikir serta aspek emosional juga merupakan hasil dari belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah semua perubahan yang dialami peserta didik setelah mengikuti

proses pembelajaran baik itu dari aspek psikomotor, kognitif maupun kognitif sehingga peserta didik tersebut dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut teori Gestalt dan Wasliman sebagai berikut:

Menurut teori gestalt dalam Susanto (2013: 12), hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, peserta didik dan lingkungan. Pertama, peserta didik; maksudnya disini yaitu kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan peserta didik baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Menurut wasliman dalam Susanto (2013: 12) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal tersebut adalah dari diri peserta

didik sendiri yang meliputi: kesiapan belajar peserta didik, motivasi, minat serta kondisi fisik dan kesehatan peserta didik. Sementara itu faktor eksternalnya yaitu dari kondisi lingkungan sekitar peserta didik itu sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heru Christianto (2016) yang berjudul “Analisis pembelajaran lintas minat kimia di kelas X dan XI IIS SMAK Bintang laut Bagansiapiapi-Riau”. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa silabus materi pelajaran lintas minat kimia belum tersedia, sehingga materi pelajaran yang diajarkan antara lintas minat dengan peminatan MIPA disamakan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Naela Milatina Azka (2013) yang berjudul “Problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X Ilmu-ilmu sosial (IIS) MAN Kota Tegal”. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa Rendahnya input peserta didik serta kurang adanya minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lintas minat kimia.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Inneke Marbitha Putri (2016) yang berjudul “identifikasi antusiasme dan hasil belajar peserta didik kelas X IPS pada mata pelajaran biologi program peminatan di SMA Negeri Colomadu tahun ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa Antusiasme peserta didik kelas X IPS pada mata

pelajaran biologi pada program lintas minat biologi dengan rata-rata sebesar 57,6 (cukup baik). Hasil belajar peserta didik kelas X IPS pada mata pelajaran biologi pada program lintas minat biologi yaitu rata-rata sebesar 64,29 (baik).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Maghfiroh (2008) yang berjudul “Analisis Kesiapan dan Minat Belajar Peserta didik Sebagai Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Biologi di MA Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga”. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa Kesiapan dan minat belajar peserta didik turut menjadikan salah satu faktor penghambat proses pembelajaran biologi ditinjau dari hasil ujian belajar biologi peserta didik.

Tabel perbandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dalam tabel 2.3

Tabel 2. 3 Perbandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan

Peneliti	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
Heru Christianto (2016)	Analisis pembelajaran lintas minat kimia di kelas X dan XI IIS SMAK Bintang laut Bagansiapiapi-Riau	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif kualitatif • Lintas minat kimia • Kelas X program peminatan IIS 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis pembelajaran • Kelas XI program peminatan IIS • Jenjang pendidikan SMAK
Naela Milatina Azka (2013)	Problematika penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran lintas minat kimia di kelas X Ilmu-ilmu sosial (IIS) MAN Kota Tegal	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif kualitatif • Lintas minat kimia • Program peminatan IPS/IIS 	<ul style="list-style-type: none"> • Problematika penerapan kurikulum 2013 • Jenjang pendidikan MA
Inneke Marbitha Putri (2016)	Identifikasi antusiasme dan hasil belajar peserta didik kelas X IPS pada mata pelajaran biologi program peminatan di SMA Negeri Colomadu tahun ajaran 2015/2016	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif kualitatif • Antusiasme belajar • Kelas X program peminatan IPS/IIS • Jenjang pendidikan SMA 	<ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran biologi • Hasil belajar
Nurul Maghfiroh (2008)	Analisis Kesiapan dan Minat Belajar Peserta didik Sebagai Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Biologi di MA Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif kualitatif • Kesiapan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran biologi • Jenjang pendidikan MA

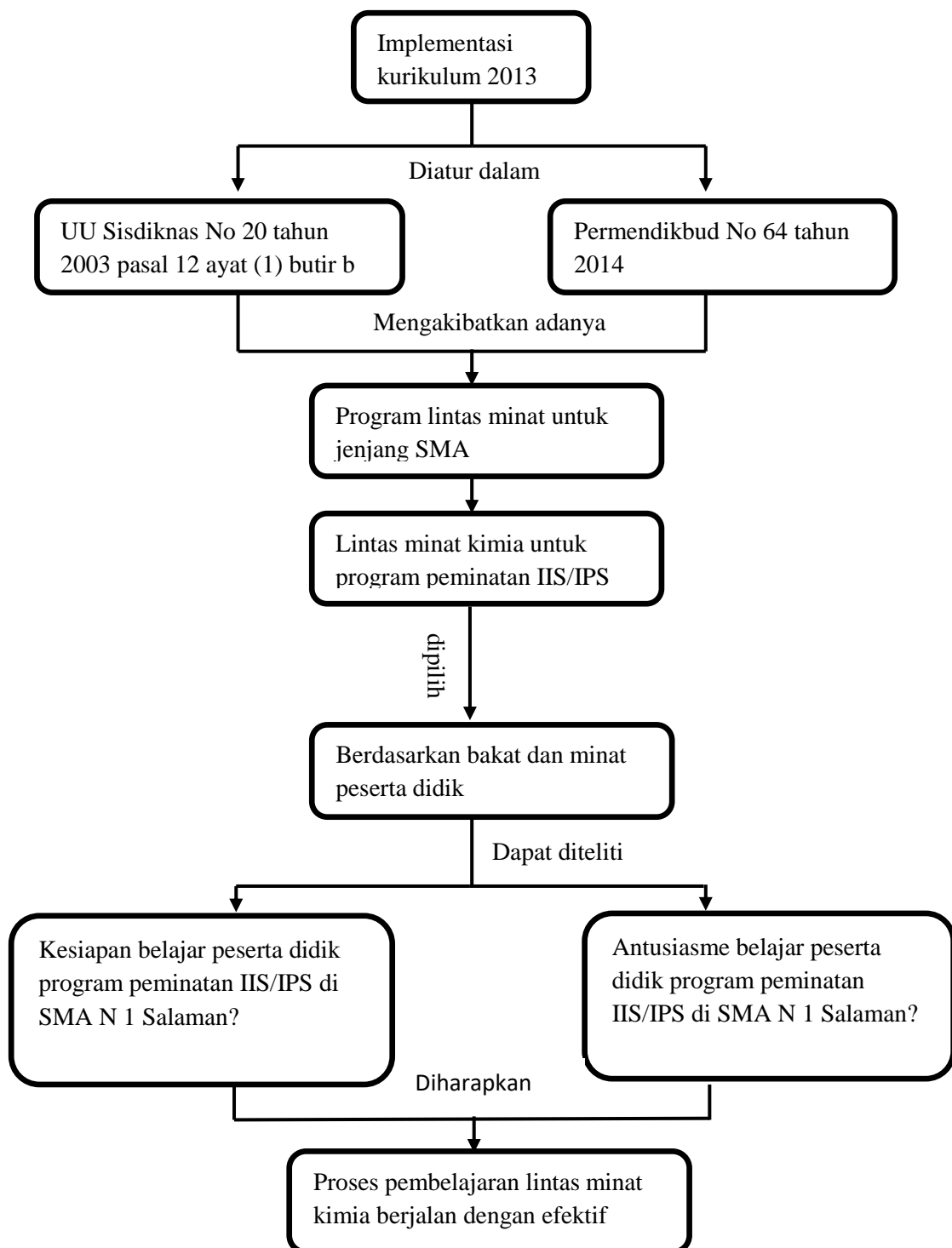
C. Kerangka Berpikir

Implementasi kurikulum 2013 mengamanatkan tentang pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri berkembang secara optimal. Seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 12 ayat (1) butir b menyatakan bahwa peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Pemerintah menerbitkan permendikbud nomor 64 tahun 2014 tentang peminatan pada pendidikan menengah yang dijadikan acuan untuk meningkatkan mutu layanan kepada peserta didik agar bakat, minat dan kemampuan peserta didik terlayani sehingga peserta didik dapat menentukan pemilihan minatnya sesuai dengan bakat dan cita-cita untuk kehidupan masa depan. Peserta didik memilih kelompok mata pelajaran sebagai kelompok peminatan akademiknya dan juga diwajibkan memilih mata pelajaran sebagai mata pelajaran lintas minat yang dipilih dari mata pelajaran diluar kelompok peminatan pilihannya.

Salah satunya adalah lintas minat kimia, lintas minat kimia merupakan program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat, lintas minat kimia diperuntukkan untuk peserta didik program peminatan IIS dan bahasa dan budaya.

Pemilihan mata pelajaran lintas minat sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Hal tersebut akan berpengaruh pada saat proses

pembelajaran berlangsung dan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dibutuhkan kesiapan serta antusiasme dari peserta didik itu sendiri. Ketika peserta didik tidak memiliki kesiapan atau antusiasme dalam belajar kimia maka proses pembelajaran lintas minat kimia tidak akan berjalan dengan efektif.



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 2). Jadi pada penelitian ini peneliti dalam mendapatkan suatu informasi dilakukan secara alamiah dan terjun langsung ke lapangan. Informasi diperoleh dari seorang narasumber melalui wawancara, observasi, kuisioner atau angket dan sebagainya..

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, maksudnya menjabarkan dan menganalisis fenomena yang ditemukan di lapangan sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang obyektif berupa data-data deskriptif. Penelitian ini lebih difokuskan untuk mendeskripsikan aktifitas dan sikap seseorang saat mengikuti suatu proses kegiatan.

Aktifitas dan sikap yang akan dideskripsikan pada penelitian ini yaitu tentang kesiapan dan antusiasme peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS. Kesiapan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu aktifitas dan sikap peserta didik dalam menyiapkan segala hal sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Kemudian antusiasme merupakan aktifitas dan sikap peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran.

B. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek adalah target sumber informasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk mendapatkan informasi. Sedangkan obyek penelitian merupakan suatu inti permasalahan atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2008).

Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik. Sedangkan objek penelitian ini adalah kesiapan dan antusiasme peserta didik dalam pelaksanaan lintas minat kimia kelas X IIS SMA N 1 Salaman Magelang.

Kisi-kisi objek penelitian kesiapan dan antusiasme belajar agar lebih jelasnya dapat dijelaskan pada tabel 3.1 dan 3.2.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi objek penelitian kesiapan belajar

Konsep Kesiapan Belajar	Aspek yang diamati	Indikator ketercapaian
<ul style="list-style-type: none"> Sukmadinata (2012: 63) : Kesiapan belajar merupakan suatu kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat menguasai pengetahuan dan kecakapan baru dengan baik. Nasution (2015: 179) : Kesiapan adalah kondisi kegiatan yang mendahului kegiatan belajar. Slameto (2010: 113) : Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi kesehatan (fisik, mental, emosional) yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik tidak dalam keadaan sakit, tidak lesu, mengantuk, dll Ada keinginan untuk belajar
	<ul style="list-style-type: none"> Usaha yang dilakukan untuk mencukupi kebutuhan (tujuan belajar) 	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan diri sebelum ke sekolah dengan belajar terlebih dahulu dan melakukan suatu aktifitas untuk dapat mencukupi kebutuhan belajar Berlatih untuk menyelesaikan soal dirumah

terhadap suatu situasi.		
-------------------------	--	--

Tabel 3. 2 Kisi-kisi objek penelitian antusiasme belajar

Konsep Antusiasme Belajar	Aspek yang diamati	Indikator ketercapaian
<ul style="list-style-type: none"> • Dalam KBBI, Antusiasme berarti gairah, gelora, semangat, minat besar • Webster Dictionary, Antusiasme adalah perasaan senang luar biasa untuk menanggapi sesuatu • Burst et al (dalam Wutsqa, 2012: 41) <i>“children taught at a high level of enthusiasm were more attentive, interested dan ressponsive”</i> • Bowman et al. (dalam Afdhal, 2016: 61) menyatakan bahwa <i>“... it is particulary important to maintain childern’s enthuisim for learning by integrating with the teacher-directed curriculum”</i>. Pernyataan tersebut berarti bahwa penting untuk menjaga antusiasme belajar peserta didik dengan cara memadukan ketertarikan pribadi peserta didik dengan kurikulum yang dibuat guru • Menurut McDonald & Kirby (dalam Afdhal, 2016: 64) antusiasme 	• Respon	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik aktif dan cepat tanggap dalam merespon guru • Peserta didik merespon peserta didik lain saat memberikan pendapat atau memberikan jawaban yang kurang tepat
	• Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan penjelasan materi • Peserta didik memperhatikan proses penyelesaian soal yang disampaikan guru • Peserta didik memperhatikan pendapat peserta didik lain
	• Konsentrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik selalu mendengarkan • Peserta didik tidak ramai ketika guru sedang menerangkan pelajaran • Peserta didik cepat mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru

<p>dapat ditumbuhkan dengan memperhatikan beberapa kriteria antusiasme belajar sebagai berikut: <i>focus on hope and success</i> (konsentrasi pada harapan belajar dan kesuksesan), <i>make lesson meaningful</i> (menjadikan pembelajaran bermakna), <i>provide challenge</i> (membuat beberapa tantangan), <i>focus on career prep</i> (fokus pada persiapan belajar), <i>consider the importances of self-esteem</i> (mempertimbangkan pentingnya peranan diri), <i>express positive beliefs</i> (mengekspresikan keyakinan yang positif).</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan benar
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mau bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan guru • Peserta didik selalu mengemukakan pendapat atau ide • Peserta didik selalu mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru
	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan PR • Peserta didik mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan guru
	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memiliki ketertarikan lebih terhadap pelajaran kimia • Peserta didik berusaha keras untuk dapat menguasai materi kimia

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam penelitian ini yaitu SMA N 1 Salaman, Magelang dan waktu pengambilan data pada bulan Februari-Mei 2018. Penelitian akan

dihentikan saat data/informasi baru sudah tidak ditemukan lagi atau sudah jenuh sehingga penelitian dapat dilakukan suatu penarikan kesimpulan.

Waktu pelaksanaan penelitian dijelaskan dalam tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Jadwal penelitian

No	Deskripsi kegiatan	Waktu pelaksanaan																											
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	√	√	√	√	√	√																						
2.	Seminar Proposal							√																					
3.	Revisi Proposal							√																					
4.	Pelaksanaan penelitian								√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√								
5.	Pengolahan data dan analisis data																			√	√								
6.	Penyusunan dan revisi laporan penelitian																					√	√	√	√	√	√	√	√

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada natural *setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2009: 225).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, osbervasi, dokumentasi dan angket.

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab (Sugiyono, 2009: 231). Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan, tetapi juga dapat digunakan ketika penelitian berlangsung untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari responden.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan peserta didik sebagai sumber primernya, akan tetapi pada penelitian ini juga dilakukan wawancara dengan guru lintas minat kimia, guru BK dan waka kurikulum untuk mendapatkan data pendukungnya.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat kondisi subjek dan objek penelitian secara langsung. Dengan melakukan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sekiranya belum terungkap saat pengumpulan data menggunakan wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan pihak lain. Pada penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, dimana peneliti hanya datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut aktif dalam kegiatan yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2009: 227). Observasi pada penelitian ini untuk melihat bagaimana kesiapan dan antusiasme

peserta didik serta proses pembelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS SMA N 1 Salaman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara (Sugiyono, 2009: 240). Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto kegiatan lintas kimia, hasil belajar, data guru yang mengampu lintas minat kimia dan data peserta didik yang mengikuti lintas minat kimia di SMA N 1 Salaman.

d. Angket

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data secara tertulis yang diberikan kepada responden yang didalamnya terdapat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diungkap oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup (terstruktur), dimana angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa dan responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang atau tanda check list.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari peserta didik mengenai kesiapan dan antusiasme peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran lintas minat kimia. Pada penelitian ini terdapat angket kesiapan dan antusiasme belajar peserta didik.

2. Instrumen Penelitian

a. Data hasil wawancara

Peneliti menggunakan instrumen wawancara dalam penelitian ini, dimana wawancara ini dilakukan terhadap peserta didik kelas X IIS di SMA N 1 Salaman mengenai kesiapan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran lintas minat kimia. Untuk mendapatkan data pendukung peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap guru yang mengajar mata pelajaran lintas minat kimia di sekolah tersebut, guru BK dan waka kurikulum. Data hasil wawancara dalam penelitian ini berupa catatan hasil wawancara dan rekaman hasil wawancara untuk memperkuat.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan lintas kimia, hasil belajar, data guru yang mengampu lintas minat kimia dan data peserta didik yang mengikuti lintas minat kimia di SMA N 1 Salaman.

c. Lembar Observasi

Lembar observasi pada penelitian ini berupa lembar observasi tentang kesiapan dan antusiasme belajar peserta didik serta proses pembelajaran lintas minat kimia.

Kisi-kisi pedoman instrumen observasi kesiapan dan antusiasme belajar dapat dilihat dengan jelas pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi pedoman instrumen observasi

Aspek yang diamati	Indikator ketercapaian	Item
Kesiapan		
Kondisi kesehatan (fisik, mental, emosional) yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik tidak dalam keadaan sakit, tidak lesu, mengantuk, dll 	1, 2, 3
	<ul style="list-style-type: none"> • Ada keinginan untuk belajar 	6, 7
Usaha yang dilakukan untuk mencukupi kebutuhan (tujuan belajar)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan diri sebelum ke sekolah dengan belajar terlebih dahulu dan Melakukan suatu aktifitas untuk dapat mencukupi kebutuhan belajar 	4, 5
Antusiasme		
Respon	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik aktif dan cepat tanggap dalam merespon guru 	8
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespon peserta didik lain saat memberikan pendapat atau memberikan jawaban yang kurang tepat 	16
Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan penjelasan materi 	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan proses penyelesaian soal yang disampaikan guru 	17
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan pendapat peserta didik lain 	18
Konsentrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik selalu mendengarkan 	19
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik tidak ramai ketika guru sedang menerangkan pelajaran 	13
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik cepat mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru 	20
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan benar 	21
Kemauan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mau bertanya ketika belum memahami 	11

	materi yang disampaikan guru	
	• Peserta didik selalu mengemukakan pendapat atau ide	12
	• Peserta didik selalu mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru	9
Kesadaran	• Peserta didik mengerjakan PR	22
	• Peserta didik mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan guru	23
Keterlibatan diri	• Peserta didik memiliki ketertarikan lebih terhadap pelajaran kimia	14, 15
	• Peserta didik berusaha keras untuk dapat menguasai materi kimia	24

d. Angket

Instrumen angket digunakan peneliti dalam penelitian ini. Angket ini dibuat sendiri oleh peneliti dan diisi oleh peserta didik. Angket dalam penelitian ini berisi 80 pertanyaan tertulis yang isinya berupa kesiapan dan antusiasme belajar peserta didik dalam pembelajaran lintas minat kimia. Kisi-kisi pedoman instrumen angket kesiapan dan antusiasme belajar dapat dilihat dengan jelas pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi pedoman instrumen angket

Aspek yang diamati	Indikator ketercapaian	Item
Kesiapan		
Kondisi kesehatan (fisik, mental, emosional) yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik tidak dalam keadaan sakit, tidak lesu, mengantuk dll 	63, 64, 67, 68
	<ul style="list-style-type: none"> • Ada keinginan untuk belajar 	61, 62, 65, 66, 69, 70
Usaha yang dilakukan untuk mencukupi kebutuhan (tujuan belajar)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan diri sebelum ke sekolah dengan belajar terlebih dahulu dan melakukan aktifitas untuk mencukupi kebutuhan belajar 	71, 72, 73, 74, 75, 76,
	<ul style="list-style-type: none"> • Berlatih untuk menyelesaikan soal dirumah 	79, 80
Antusiasme		
Respon	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik aktif dan cepat tanggap dalam merespon guru 	1, 2, 3, 4,
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespon peserta didik lain saat memberikan pendapat atau memberikan jawaban yang kurang tepat 	5, 6, 7, 8, 9, 10
Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan penjelasan materi 	11, 12, 13, 14, 17, 18
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan proses penyelesaian soal yang disampaikan guru 	59, 60
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan pendapat peserta didik lain 	15, 16,
Konsentrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik selalu mendengarkan 	21, 22, 55, 56
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik tidak ramai ketika guru sedang menerangkan pelajaran 	23, 24,
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik cepat mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru 	19, 20,
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan benar 	25, 26,

Kemauan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mau bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan guru 	27, 28,
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik selalu mengemukakan pendapat atau ide 	53, 54
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik selalu mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru 	29, 30, 31, 32, 51, 52
Kesadaran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan PR 	33, 34, 37, 38
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan guru 	35, 36, 39, 40, 57, 58
Keterlibatan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memiliki ketertarikan lebih terhadap pelajaran kimia 	41, 42, 47, 48, 49, 50
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berusaha keras untuk dapat menguasai materi kimia 	43, 44, 45, 46,

Angket atau kuisioner pada penelitian menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau populasi manusia dalam suatu situasi sosial tertentu. Adapun kriteria pemberian skor angket pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Skor alternatif jawaban angket

Sifat pernyataan	Kriteria pemberian skor			
	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak pernah (TP)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Jumlah skor yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f : frekuensi yang dicari persentasenya

N : *number of case* (jumlah frekuensi)

P : persentase

Penelitian kualitatif hasilnya harus berupa deskripsi, jadi hasil dari perhitungan angket ini harus dibuat dalam bentuk deskripsi, adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Menkuantiatifkan jawaban item pertanyaan dengan memberikan tingkat skor untuk tiap jawaban.
2. Menghitung frekuensi tiap kategori jawaban untuk setiap indikator.
3. Menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase, yang disebut dengan analisis persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f : frekuensi yang dicari persentasenya

N : *number of case* (jumlah frekuensi)

P : persentase

4. Menghitung persentase rata-rata untuk setiap aspek, dengan rumus

Persentase rata-rata = persentase skor / total skor yang seharusnya x 100%.

5. Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dalam bentuk kalimat yang berbentuk kualitatif.

Tolok ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (Arikunto, 2007: 18)

Tabel 3. 7 Tolok ukur persentase angket

No	Persentase	Keterangan
1.	81% - 100%	Baik Sekali
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup
4.	21% - 40%	Kurang
5.	<21%	Kurang Sekali

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak. Pada penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas. Dimana uji kredibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi juga dapat diartikan untuk mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik dan sumber data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang sama tetapi teknik pengumpulan datanya berbeda, sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan dari sumber yang berbeda dengan teknik pengumpulan data yang sama (Sugiyono, 2013: 397).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dengan jelas pada Tabel 3.8 dan 3.9.

Tabel 3. 8 Triangulasi sumber

Teknik	Sumber
Wawancara	Guru lintas minat kimia
	Guru BK
	Peserta didik

Tabel 3. 9 Triangulasi teknik

Teknik	Sumber
Wawancara	Peserta didik
Observasi	
Angket	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum di lapangan dan selama di lapangan. Analisis data selama di lapangan ada dua model yaitu model miles dan huberman, dan model spradely (Sugiyono, 2013: 333-359).

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Sebelum terjun ke lapangan analisis data telah dilakukan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Hasil studi pendahuluan pada penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi dan data sekunder yang terdapat dalam penelitian yang relevan atau yang sebelumnya. Dimana data hasil studi pendahuluan dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan lintas minat kimia di SMA N 1 Salaman.

Tetapi dalam penelitian kualitatif fokus masalah yang akan diteliti bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan langsung.

2. Analisis Data Selama di Lapangan

Teknik analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini menggunakan model Teknik analisis data Spradely. Macam-macam Teknik analisis data menurut Spradely dibagi menjadi empat, yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema kultural (Sugiyono, 2009: 255).

a. Analisis Domain

Analisis domain merupakan langkah pertama dalam penelitian kualitatif. Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh situasi atau kondisi sosial obyek yang akan diteliti. Data diperoleh dari *grand tour* (pertanyaan grand) dan *minitour question* (pertanyaan minitour). Hasilnya berupa gambaran umum tentang obyek yang akan diteliti, dan informasi yang diperoleh belum mendalam tetapi sudah menemukan domain atau kategori dari situasi social yang akan diteliti.

Domain merupakan kategori budaya yang terdiri atas tiga elemen yaitu: *cover term*, *included terms*, dan *semantic relationship*. *Cover term* adalah nama suatu domain budaya, *included term* adalah nama-nama yang lebih rinci yang ada dalam suatu kategori. Elemen ketiga dari seluruh domain budaya adalah hubungan semantic antar kategori. Untuk

memudahkan dalam analisis domain harus digunakan lembar kerja analisis domain (*domain analysis worksheet*).

b. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Pada analisis ini domain yang terdapat dalam penelitian diperinci lagi.

c. Analisis Komponensial

Dalam analisis taksonomi mengurai domain yang telah ditetapkan menjadi focus dan setiap domain dicari elemen yang serupa atau serumpun. Pada analisis komponensial yang dicari bukanlah elemen yang serumpun atau serupa akan tetapi yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui obeservasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.

d. Analisis Tema Budaya

Analisis tema merupakan upaya mencari hubungan antara lintas domain yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesiapan Belajar Peserta didik

Menurut Sukmadinata (2012: 63) kesiapan belajar merupakan suatu keseluruhan kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat menguasai pengetahuan dan kecakapan baru serta membuatnya siap untuk memberi respon dalam suatu proses pembelajaran dengan baik. Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar akan lebih mudah menguasai materi yang dipelajarinya dibandingkan dengan mereka yang tidak atau kurang memiliki kesiapan belajar.

Kesiapan belajar sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, tanpa adanya kesiapan dari peserta didik sendiri akan menghambat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru lintas minat kimia bahwa kesiapan belajar dari peserta didik itu penting untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran lintas minat kimia.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti mengelompokkan kesiapan belajar peserta didik kedalam beberapa aspek yang meliputi fisik, psikis dan strategi belajar. Aspek fisik merupakan kondisi fisik dari peserta didik yang harus dipersiapkan sebelum mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi kondisi kesehatan anggota tubuh dan kebugaran badan. Aspek

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Anif Yulin K, M.Pd di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Senin 9 April 2018

psikis merupakan kondisi psikis yang harus dipersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi keinginan belajar dan perasaan tertekan. Sedangkan aspek strategi belajar merupakan strategi belajar yang dipersiapkan peserta didik agar dapat menguasai materi yang akan dipelajari dengan baik, yang meliputi strategi belajar teori dan perhitungan.

Penelitian dilakukan untuk meneliti kesiapan belajar peserta didik di kelas X IIS program lintas minat kimia. Adapun kelas X IIS program lintas minat kimia terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas X IIS 1, kelas X IIS 2 dan kelas X IIS 3. Berdasarkan hasil pengamatan kesiapan belajar peserta didik dari ketiga kelas lintas minat tersebut hampir sama yaitu bagus dan kurang bagus. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil angket kesiapan belajar yang diisi oleh peserta didik, dimana hasil angket menunjukkan bahwa kesiapan belajar peserta didik bagus. Perbedaan tersebut terjadi karena saat mengisi angket kesiapan belajar terdapat tekanan psikologi yang mempengaruhi peserta didik. Peserta didik mungkin mengira ketika mengisi angket sesuai dengan kondisi peserta didik yang sebenarnya akan berpengaruh pada nilai lintas minat kimia. Adapun hasil angket kesiapan belajar dari ketiga kelas lintas minat kimia dapat dilihat dalam tabel 4.1 s.d 4.3.

Tabel 4. 1 Hasil angket kesiapan belajar peserta didik kelas X IIS 1

Aspek yang diamati	Persentase
Kondisi Kesehatan	84 %
Usaha Yang Dilakukan Sebelum Belajar	64 %
Total	76 %
Kategori	Baik

Tabel 4. 2 Hasil angket kesiapan belajar peserta didik kelas X IIS 2

Aspek yang diamati	Persentase
Kondisi Kesehatan	83 %
Usaha Yang Dilakukan Sebelum Belajar	68 %
Total	76 %
Kategori	Baik

Tabel 4. 3 Hasil angket kesiapan belajar peserta didik kelas X IIS 3

Aspek yang diamati	Persentase
Kondisi Kesehatan	71 %
Usaha Yang Dilakukan Sebelum Belajar	58 %
Total	65 %
Kategori	Baik

Berikut akan dijelaskan hasil penelitian tentang ketiga aspek kesiapan belajar peserta didik pada penelitian ini.

1. Fisik

Fisik merupakan kondisi anggota tubuh manusia yang dapat terlihat secara kasat mata. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa kesiapan fisik yang harus dipersiapkan oleh peserta didik meliputi kondisi kesehatan anggota tubuh (cacat fisik, kesehatan mata dan cedera anggota tubuh yang sedang dialami) dan kebugaran tubuh (gangguan mengantuk dan lesu). Hal-hal tersebut harus dipersiapkan peserta didik ketika akan mengikuti atau sedang mengikuti proses pembelajaran lintas minat kimia. Seorang

peserta didik ketika belajar seharusnya memiliki kondisi fisik yang bagus dan stabil, sehingga saat mengikuti proses pembelajaran tidak akan mengalami hambatan dan berjalan dengan lancar. Ketika kondisi fisik seseorang tidak bagus maka dalam mengikuti suatu kegiatan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Sama halnya dengan peserta didik ketika kondisi fisiknya tidak bagus maka saat mengikuti proses pembelajaran lintas minat kimia tidak akan maksimal. Adapun hasil pengamatan tentang kesiapan belajar dari aspek fisik diketiga kelas lintas minat kimia yaitu kelas X IIS 1, kelas X IIS 2 dan kelas X IIS 3 diperoleh data sebagai berikut:

a. Kelas X IIS 1

Jumlah peserta didik kelas lintas minat kimia X IIS 1 yaitu 33 peserta didik, 16 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil angket aspek fisik (kondisi kesehatan) sebesar 84% (baik sekali). Sedangkan hasil wawancara dan observasi kondisi kesehatan anggota tubuh semua peserta didik bagus, akan tetapi ada 1 peserta didik laki-laki yang sedang mengalami cedera pada kakinya karena mengalami kecelakaan. Akibatnya ketika mengikuti proses pembelajaran pun peserta didik tersebut mengalami kendala, ketika ada kegiatan diskusi atau praktikum dia tidak dapat berpartisipasi dengan baik serta saat diminta untuk mengerjakan soal di papan tulis peserta didik tersebut tidak dapat karena kakinya belum

diperbolehkan untuk bergerak atau melakukan suatu kegiatan secara berlebihan.

Kebugaran peserta didik terlihat bagus hanya diawal pembelajaran, ketika sudah memasuki jam pelajaran ke-2 peserta didik sudah terlihat lesu dan mengantuk. Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik bahwa untuk menjaga kebugaran tubuh peserta didik menyiapkannya dengan mandi sebelum berangkat sekolah, sarapan dan tidur cukup di malam hari.⁵ Akan tetapi karena jadwal mata pelajaran lintas minat kimia di siang hari yaitu jam 13.00-14.45 mengakibatkan kondisi kebugaran peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung tidak stabil.

b. Kelas X IIS 2

Jumlah peserta didik kelas lintas minat kimia X IIS 2 yaitu 31 peserta didik, 14 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil angket aspek fisik (kondisi kesehatan) sebesar 83% (baik sekali). Sedangkan hasil wawancara dan observasi kondisi kesehatan anggota tubuh semua peserta didik lintas minat X IIS 2 bagus, tidak ada yang mengalami cacat fisik, gangguan mata dan tidak mengalami cedera pada anggota tubuh.

Kondisi kebugaran peserta didik pada awal pembelajaran terlihat bagus, akan tetapi saat memasuki jam pelajaran ke-2 sudah mulai tidak stabil. Sama seperti hasil wawancara dengan peserta didik kelas

⁵ Hasil wawancara dengan Aldo Hizbullah Al-Fariz, dkk di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Rabu 4 April 2018

X IIS 1, peserta didik kelas lintas minat kimia X IIS 2 juga mandi sebelum berangkat sekolah, sarapan dan tidur cukup untuk menjaga kebugaran tubuh.⁶

c. Kelas X IIS 3

Jumlah peserta didik kelas lintas minat kimia X IIS 3 yaitu 31 peserta didik, 15 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil angket aspek fisik (kondisi kesehatan) sebesar 71% (baik). Sedangkan hasil wawancara dan observasi kondisi kesehatan anggota tubuh semua peserta didik bagus, akan tetapi terdapat 1 peserta didik perempuan yang menggunakan kaca mata. Peserta didik tersebut mengalami gangguan pada matanya, meskipun begitu peserta didik tersebut tidak mengalami kesulitan saat mengikuti proses pembelajaran lintas minat kimia maupun pelajaran yang lain karena telah menggunakan alat bantu yaitu kaca mata.

Kondisi kebugaran badan peserta didik ada yang stabil dan tidak stabil dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Peserta didik ada yang merasa mengantuk dan lelah saat mengikuti pembelajaran lintas minat kimia karena jadwalnya di siang hari.⁷ Akan tetapi ada juga peserta didik yang sebelum mengikuti pembelajaran lintas minat kimia menyiapkan dirinya untuk makan

⁶ Hasil wawancara dengan Destiana Nur Alfitri, dkk di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Rabu 4 April 2018

⁷ Hasil wawancara dengan Muhamad Adi Nuris Mawan di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Selasa 8 Mei 2018

siang agar ketika didalam kelas dapat mengikuti pembelajaran lintas minat kimia dengan maksimal.⁸

2. Psikis

Psikis merupakan kondisi mental seseorang yang tidak dapat dilihat secara kasat mata akan tetapi dapat diketahui melalui aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Adapun dalam penelitian ini peneliti melihat kesiapan psikis peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran lintas minat kimia dengan melihat keinginan belajar dan perasaan tertekan yang terlihat pada diri peserta didik saat mengikuti pembelajaran lintas minat kimia. Kesiapan psikis peserta didik saat belajar sangat penting, karena ketika peserta didik belajar tetapi psikisnya tidak mendukungnya untuk melakukan aktifitas yang berhubungan dengan belajar maka hasilnya tidak maksimal.

Penelitian dilakukan untuk meneliti kesiapan psikis peserta didik dalam 2 aspek yaitu keinginan belajar dan perasaan tertekan. Aspek keinginan belajar sendiri meliputi motivasi instrinsik (minat peserta didik, kebutuhan peserta didik, datang ke kelas tepat waktu dan belajar di rumah sebelum mengikuti pembelajaran lintas minat kimia) dan motivasi ekstrinsik (persaingan prestasi dengan teman sebaya). Sedangkan aspek perasaan tertekan meliputi gelisah dan tidak nyaman atau tidak senang

⁸ Hasil wawancara dengan Faradila Putri Roselianti di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Selasa 8 Mei 2018

saat mengikuti pembelajaran lintas minat kimia di kelas maupun di laboratorium.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang kesiapan belajar dari aspek psikis di ketiga kelas lintas minat kimia yaitu kelas X IIS 1, kelas X IIS 2 dan kelas X IIS 3 sebagai berikut:

a. Kelas X IIS 1

Minat merupakan suatu hal penting yang harus dipersiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Dalam hal ini ketika peserta didik memilih mata pelajaran lintas minat kimia seharusnya sesuai dengan minatnya, agar saat mengikuti semua kegiatan yang berhubungan dengan lintas minat kimia akan mempersiapkan dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik memilih mata pelajaran lintas minat kimia sesuai dengan minatnya. Hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa kebijakan dari sekolah, diantaranya kondisi jumlah guru, ruangan kelas dan jam mengajar yang dimiliki guru.⁹ Awalnya peserta didik diminta untuk mengisi angket tentang lintas minat yang ingin dipilih sesuai dengan minatnya, kemudian karena setiap lintas minat dibatasi dengan kuota maka hasil dari angket tersebut akan diseleksi yang mengakibatkan ada peserta didik yang harus masuk ke kelas lintas minat yang tidak diminatnya dan peserta didik tersebut akan mendapat bimbingan serta pengarahan dari BK. Jika dalam pemilihan

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Prasetyo di Ruang BK, Rabu 4 April 2018

lintas minat murni dari minat peserta didik sendiri maka program lintas minat tidak akan berjalan.¹⁰

Adapun peserta didik yang mengikuti pembelajaran lintas minat kimia di kelas X IIS 1 tidak semua peserta didik memilih berdasarkan minat. Hasil wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa

“Saya minat dengan lintas minat kimia, karena ada praktikumnya. Saat praktikum saya merasa senang dan dapat refreshing, tidak belajar terus dikelas yang cenderung tidak seru dan membosankan karena materinya banyak hitungannya”¹¹

“Saya juga minat dengan lintas minat kimia untuk dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kimia yang tidak saya pelajari selama ini di jurusan IPS. Dan kalau kimia belajarnya lebih santai karena ada praktikumnya.”¹²

“Sebenarnya saya lebih minat untuk memilih lintas minat bahasa jepang karena selama ini saya belum pernah belajar bahasa jepang. Dan nantinya di dalam lintas minat bahasa jepang ada praktik bicara langsung dengan tourist, itu sangat menyenangkan. Akan tetapi karena kuota dari bahasa jepang sudah habis akhirnya saya masuk ke lintas minat kimia, dimana kimia itu sangat sulit karena banyak hitungannya.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa peserta didik ada yang berminat tidak berminat, hal tersebut menjadi salah satu penyebab kegiatan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Keinginan belajar peserta didik juga dipengaruhi minat belajar dari peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil angket aspek keinginan belajar sebesar 64% (baik), sedangkan berdasarkan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Thoifur, S.Si di Ruang Tamu SMA N 1 Salaman, Senin 16 April 2018

¹¹ Hasil wawancara dengan Fahrizal Ade Nugroho di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Rabu 4 April 2018

¹² Hasil wawancara dengan Aldo Hizbullah Al-Fariz di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Rabu 4 April 2018

¹³ Hasil wawancara dengan Muhammad Catur Aditya di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Rabu 4 April 2018

hasil wawancara dan observasi keinginan belajar peserta didik ada yang bagus dan kurang bagus. Peneliti melakukan dua kali observasi di kelas X IIS 1, saat observasi pertama materinya tentang larutan elektrolit dan non elektrolit (praktikum) semua peserta didik datang tepat waktu dan observasi kedua materinya tentang redoks ada 3 peserta didik yang datang terlambat. Keinginan belajar mereka juga masih kurang, ada peserta didik yang tidak pernah belajar di rumah karena mengerjakan tugas yang lain¹⁴ dan ada yang kadang-kadang belajar di rumah ketika ada waktu luang.¹⁵

Saat jadwal kegiatan pembelajaran lintas minat kimia melakukan praktikum larutan elektrolit dan non elektrolit, peserta didik sebelum melakukan praktikum harus membuat terlebih dahulu alat peraga yang akan digunakan untuk praktikum. Akan tetapi hampir semua peserta didik tidak membawa alat dan bahan untuk membuat alat peraganya. Pada pertemuan sebelumnya sebenarnya peserta didik sudah diberi informasi jika pertemuan selanjutnya harus menyelesaikan alat peraganya dan langsung melakukan kegiatan praktikum. Akan tetapi belum ada peserta didik yang menyelesaikannya dan peserta didik lupa tidak membawa alat serta bahan yang akan digunakan. Melihat hal tersebut peserta didik tidak menyiapkan dengan baik segala

¹⁴ Hasil wawancara dengan Fahrizal Ade Nugroho di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Rabu 4 April 2018

¹⁵ Hasil wawancara dengan Aldo Hizbullah Al-Fariz di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Rabu 4 April 2018

sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran lintas minat kimia.

Materi yang dipelajari pada pertemuan selanjutnya adalah redoks. Peserta didik diberi pertanyaan pada awal pembelajaran tentang materi sebelumnya yaitu larutan elektrolit dan non elektrolit, hanya beberapa peserta didik yang dapat menjawab dan ketika diberi pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari yaitu redoks peserta didik tidak dapat menjawab. Hal tersebut menandakan bahwa sebelum mengikuti pembelajaran lintas minat kimia peserta didik tidak menyiapkan diri dengan belajar terlebih dahulu di rumah.

Saat kegiatan praktikum yaitu tentang materi larutan elektrolit dan non elektrolit peserta didik terlihat senang, akan tetapi saat materi redoks peserta didik terlihat tidak nyaman atau tidak senang karena materi yang sedang dipelajari cenderung banyak hitungannya.

b. Kelas X IIS 2

Peserta didik kelas lintas minat kimia X IIS 2 dalam memilih mata pelajaran lintas minat kimia juga ada yang berdasarkan minat dan ada yang tidak berdasarkan minat.

“kurang diminati karena tidak sesuai dengan jurusanannya dan tidak perlu karena terlalu sulit untuk dipahami”¹⁶

“saya tertarik memilih lintas minat kimia. Karena saya senang belajar kimia dan kimia itu kelihatannya pelajarannya menarik.”¹⁷

¹⁶ Hasil FGD dengan peserta didik kelas X IIS 2 di Ruang kelas X IIS 2, Senin 2 April 2018

¹⁷ Hasil wawancara dengan Destiana Nur Alfitri di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Rabu 4 April 2018

Akibatnya keinginan belajar peserta didik pun ada yang bagus dan ada juga yang kurang bagus. Akan tetapi hasil angket menyatakan bahwa keinginan belajar peserta didik sebesar 68% (baik) yang berbeda dengan hasil wawancara dan observasi. Peneliti melakukan observasi di kelas lintas minat kimia X IIS 2 hanya satu kali yaitu pada materi redoks khususnya sub bab penentuan bilangan oksidasi. Ada 5 peserta didik laki-laki yang datang terlambat dan peserta didik yang masuk pada pertemuan tersebut hanya 22 peserta didik dari 31 peserta didik. Peserta didik terlihat banyak yang tidak belajar sebelum mengikuti pembelajaran lintas minat kimia pada materi redoks. Hal tersebut terlihat saat guru memberi pertanyaan tentang materi sebelumnya yaitu teori bilangan oksidasi dan materi yang akan dipelajari yaitu penentuan bilangan oksidasi peserta didik tidak dapat menjawab dan masih terlihat bingung. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang berminat mengikuti pembelajaran lintas minat kimia usaha dia dalam belajar cukup bagus, menurut pengakuannya peserta didik tersebut belajar di rumah dan jika tidak paham peserta didik tersebut bertanya kepada teman yang berbeda jurusanannya yaitu MIPA.

Peneliti tidak mendapat kesempatan untuk melakukan observasi di kelas X IIS 2 saat kegiatan praktikum, akan tetapi peneliti mendapat informasi dari guru dan peserta didiknya sendiri bahwa kesiapan sebelum mengikuti praktikum masih kurang, karena saat diminta

untuk membawa alat dan bahan peserta didik lupa bahkan sampai 2 kali pertemuan.

Saat pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang terlihat tidak nyaman saat diterangkan materi redoks tentang penentuan bilangan oksidasi yang cenderung banyak hitungannya.

c. Kelas X IIS 3

Peserta didik kelas lintas minat kimia X IIS 3 dalam memilih lintas minat kimia juga ada yang berminat dan ada juga yang tidak berminat. Menurut informasi dari guru pengampu mata pelajaran lintas minat kimia kelas X IIS 3 hanya peserta didik putri yang berminat kemudian peserta didik laki-laki hanya beberapa saja yang berminat mungkin hanya $\frac{1}{4}$ nya saja.¹⁸

Berdasarkan hasil angket keinginan belajar peserta didik sebesar 58% (cukup baik). Peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali, observasi pertama saat materi massa atom dan massa molekul relatif kemudian observasi kedua saat materi hukum dasar kimia. Saat observasi pertama hanya 1 peserta didik yang datang tepat waktu dan yang masuk pada pertemuan itu hanya 8 peserta didik dari 31 peserta didik. Kemudian saat observasi kedua ada 5 peserta didik yang datang terlambat dan yang masuk 29 peserta didik dari 31 peserta didik. Melihat hal tersebut keinginan belajar khususnya untuk mengikuti dan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dra Eryani Sri Suharsi di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Selasa 10 April 2018

datang tepat waktu saat pembelajaran lintas minat kimia masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, ada peserta didik yang belajar di rumah dengan membaca-baca materi kemudian ketika tidak paham dengan materi kimia yang dibaca keesokan harinya bertanya kepada teman maupun guru.¹⁹ Ada juga peserta didik yang tidak belajar, menurutnya mengingat-ingat pelajarannya (kimia) sudah membuatnya pusing (sambil tertawa)²⁰. Saat observasi pertama pada awal pembelajaran peserta didik diberi pertanyaan tentang materi yang pernah dipelajari yaitu atom, molekul dan senyawa hanya beberapa peserta didik yang dapat menjawab dan yang lain tidak dapat menjawab karena mungkin sudah lupa. Kemudian saat diberi pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari yaitu massa atom dan massa molekul relatif peserta didik tidak dapat menjawab. Saat observasi kedua dengan materi hukum dasar kimia, ketika peserta didik diberi pertanyaan materi sebelumnya tentang massa atom dan massa molekul relatif banyak peserta didik yang tidak dapat menjawab dan saat diberi pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari yaitu hukum dasar kimia peserta didik juga tidak dapat menjawab. Melihat hal tersebut diketahui bahwa peserta didik tidak menyiapkan diri dengan belajar sebelum mengikuti pembelajaran lintas minat kimia.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Faradila Putri Roseliyanti di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Selasa 8 Mei 2018

²⁰ Hasil wawancara dengan Dina di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Selasa 8 Mei 2018

Terlihat ada peserta didik yang gelisah saat diterangkan materi hukum dasar kimia dan setelah ditanya dia merasa bingung serta sulit memahami materi yang sedang disampaikan guru yang cenderung banyak hitungannya.

3. Strategi belajar

Strategi belajar merupakan salah satu kesiapan yang harus dipersiapkan peserta didik untuk dapat memahami materi kimia yang akan dipelajari. Materi kimia terdiri dari materi jenis teori dan perhitungan. Kemudian kimia juga identik dengan istilah materi yang abstrak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di tiga kelas lintas minat kimia diketahui bahwa peserta didik cenderung lebih tertarik mempelajari materi kimia yang teori, karena lebih mudah dipahami dengan cara dihafalkan dan terdapat praktikumnya seperti materi larutan elektrolit dan non elektrolit. Melihat kebiasaan yang sering ditemui peserta didik IPS adalah materi yang cenderung banyak teorinya jadi mereka lebih menyukai materi kimia yang teori dari pada materi yang berupa perhitungan. Menurut mereka bahwa materi perhitungan susah dipahami dan jika menghitung sering salah sehingga membuat peserta didik tidak menyukai materi kimia jenis perhitungan.

B. Antusiasme Belajar Peserta didik

Antusiasme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti gairah, gelora, semangat, minat besar. Antusiasme bersumber dari dalam diri, secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu. Antusiasme berasal dari ketertarikan terhadap sesuatu dari dalam diri sendiri. Antusiasme belajar peserta didik merupakan suatu sikap positif yang timbul dari diri peserta didik tanpa adanya paksaan, berupa perasaan senang luar biasa yang ditandai dengan adanya respon, perhatian, konsentrasi, kemauan dan kesadaran untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Melihat beberapa pengertian tentang antusiasme tersebut diketahui bahwa selain kesiapan yang dipengaruhi oleh minat, antusiasme belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh minat. Karena jika dalam diri peserta didik terdapat keinginan untuk mempelajari sesuatu maka peserta didik akan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diaktualisasikan dengan respon yang luar biasa, kemauan, perhatian, konsentrasi, perasaan senang untuk melibatkan diri dan kesadaran untuk belajar.

Antusiasme dari peserta didik dalam pembelajaran juga penting, karena antusiasme dari peserta didik merupakan faktor yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Pentingnya antusiasme belajar dari peserta didik juga dibenarkan oleh salah satu guru pengampu lintas minat kimia

“Antusiasme belajar peserta didik itu penting, dengan adanya antusias dari peserta didik kita sebagai guru merasa puas, yang menandakan bahwa kita dalam mengajar sudah diperhatikan oleh peserta didik dan menurut peserta didik materi yang kita

sampaikan menarik buat mereka. Kalau peserta didik diam kita malah bingung sebenarnya mereka paham atau tidak.”²¹

Peneliti dalam penelitian ini meneliti antusiasme belajar peserta didik di tiga kelas lintas minat kimia yaitu kelas X IIS 1, X IIS 2 dan X IIS 3. Antusiasme belajar peserta didik dari ketiga kelas tersebut tidak sama, akan tetapi berdasarkan hasil angket menunjukkan hasil yang sama yaitu baik. Jika melihat pada kenyataannya ada yang baik dan ada juga yang kurang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena mungkin peserta didik saat mengisi angket terdapat tekanan psikologi dari diri peserta didik. Menurut guru pun antusiasme belajar peserta didik ada yang cukup baik dan ada yang kurang baik. Karena di masing-masing kelas lintas minat kimia ada yang berminat mengikuti pembelajaran lintas minat kimia dan ada juga yang tidak berminat. Jadi hal tersebut juga mempengaruhi antusiasme belajar dari peserta didik itu sendiri. Adapun hasil angket antusiasme belajar peserta didik dari tiga kelas lintas minat kimia dapat dilihat dalam tabel 4.4 s.d 4.6

Tabel 4. 4 Hasil angket antusiasme belajar peserta didik kelas X IIS 1

Aspek yang diamati	Persentase
Respon	77 %
Perhatian	82 %
Konsentrasi	76 %
Kemauan	76 %
Kesadaran	73 %
Keterlibatan Diri	77 %
Total	77 %
Kategori	Baik

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Anif Yulin K, M.Pd di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Senin 9 April 2018

Tabel 4. 5 Hasil angket antusiasme belajar peserta didik kelas X IIS 2

Aspek yang diamati	Persentase
Respon	66 %
Perhatian	77 %
Konsentrasi	68 %
Kemauan	70 %
Kesadaran	70 %
Keterlibatan Diri	73 %
Total	71 %
Kategori	Baik

Tabel 4. 6 Hasil angket antusiasme belajar peserta didik kelas X IIS 3

Aspek yang diamati	Persentase
Respon	66 %
Perhatian	70 %
Konsentrasi	63 %
Kemauan	66 %
Kesadaran	60 %
Keterlibatan Diri	66 %
Total	65 %
Kategori	Baik

1. Responsif

Responsif merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Adanya respon yang diberikan oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung memberikan kepuasan tersendiri bagi guru, karena adanya respon tersebut menandakan bahwa guru merasa dihargai oleh peserta didik.²² Minat peserta didik terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari juga akan mempengaruhi respon yang diberikan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Anif Yulin K, M.Pd di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Senin 9 April 2018

Respon peserta didik dapat ditemukan atau dapat dilihat dalam beberapa hal seperti keaktifan saat mengikuti pembelajaran lintas minat kimia (yang menjadi fokus penelitian) di kelas maupun di laboratorium yang dapat diaktualisasikan dengan keaktifan dalam bertanya ketika tidak paham dengan penjelasan guru, tidak dapat mengerjakan tugas, berdiskusi dan menanggapi guru maupun teman.

a. Kelas X IIS 1

Berdasarkan hasil angket respon peserta didik sebesar 77% (baik), sedangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara respon yang diberikan peserta didik saat pembelajaran lintas minat kimia ada yang bagus dan ada juga yang kurang bagus. Hal tersebut terjadi karena di kelas tersebut tidak semua peserta didik berminat mengikuti lintas minat kimia. Sebagian peserta didik ada yang bertanya ketika tidak atau belum paham dengan materi yang dijelaskan guru, akan tetapi ada yang tidak bertanya dan *searching* ketika belum paham dengan materi yang dipelajari.²³

Kemudian respon peserta didik saat pembelajaran di laboratorium lebih bagus dari pada di kelas. Saat peserta didik diminta untuk membuat alat peraga praktikum larutan elektrolit dan non elektrolit respon peserta didik kurang bagus, banyak peserta didik yang terlihat bosan, berbicara sendiri dan bermain gadget. Saat di kelas respon

²³ Hasil Observasi di ruang kelas lintas minat kimia X IIS 1 pada tanggal 05 Maret 2018

peserta didik terlihat bagus hanya awal jam pelajaran, ketika memasuki jam pelajaran ke-2 respon mereka tidak stabil.²⁴

Ketika peserta didik melakukan praktikum larutan elektrolit dan non elektrolit di laboratorium, respon yang diberikan bagus. Peserta didik terlihat aktif saat di laboratorium, walaupun tidak semua peserta didik. Ketika guru menjelaskan langkah kerja praktikum peserta didik merespon dengan baik, dan ketika ada langkah kerja yang belum dipahami peserta didik mau bertanya. Peserta didik terlihat antusias saat kegiatan pembelajarannya di laboratorium.

b. Kelas X IIS 2

Berdasarkan hasil angket respon peserta didik sebesar 66% (baik), sedangkan hasil observasi dan wawancara respon peserta didik saat mengikuti pembelajaran lintas minat kimia ada yang bagus dan ada yang kurang bagus. Peserta didik menanggapi saat guru bertanya tentang materi teori bilangan oksidasi. Peserta didik merespon guru, akan tetapi banyak peserta didik yang masih bingung tentang materi teori bilangan oksidasi. Ada peserta didik yang tidak bertanya ketika belum paham tentang materi teori bilangan oksidasi dan guru harus melakukan pendekatan secara personal dengan peserta didik tersebut. Akan tetapi ada juga yang bertanya kepada guru ketika menemukan kesulitan.²⁵

c. Kelas X IIS 3

²⁴ Hasil Observasi di ruang kelas lintas minat kimia X IIS 1 pada tanggal 05 Maret 2018

²⁵ Hasil Observasi di ruang kelas lintas minat kimia X IIS 2 pada tanggal 12 Maret 2018

Berdasarkan hasil angket respon peserta didik sebesar 66% (baik), sedangkan hasil observasi dan wawancara respon peserta didik saat mengikuti pembelajaran lintas minat kimia ada yang bagus dan ada yang kurang bagus. Peserta didik merespon saat guru menjelaskan materi tentang massa atom dan massa molekul relatif. Ketika guru bertanya beberapa peserta didik merespon. Akan tetapi saat guru menjelaskan materi hukum dasar kimia banyak peserta didik yang tidak merespon, peserta didik ramai sendiri. Respon peserta didik akan muncul ketika peserta didik tersebut memiliki minat yang bagus.

2. Konsentrasi

Konsentrasi merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Konsentrasi peserta didik meningkat pada 15-20 menit pertama, kemudian turun pada 15-20 menit kedua, selanjutnya meningkat dan menurun kembali. Kecendrungan menurunnya konsentrasi terjadi sejajar dengan lama waktu belajar (Dimiyati, 2013: 239). Saat peserta didik sudah tidak dapat berkonsentrasi dengan baik saat di kelas maka peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru, bahkan hal buruk yang dapat terjadi yaitu tidak paham sama sekali dengan materi yang sedang dipelajari.²⁶ Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan hilangnya konsentrasi belajar peserta didik saat di kelas, diantaranya berbicara sendiri dengan teman, bermain gadget (HP), kondisi kesehatan

²⁶ Hasil wawancara dengan Destiana Nur Alfitri di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Rabu 4 April 2018

peserta didik serta minat peserta didik terhadap mata pelajaran yang sedang di pelajari.²⁷ Konsentrasi peserta didik saat di kelas dapat ditemukan atau dapat dilihat pada saat peserta didik tidak ramai di kelas, paham terhadap materi yang sedang dipelajari dan mendengarkan guru ketika sedang menyampaikan materi.

a. Kelas X IIS 1

Berdasarkan hasil angket konsentrasi peserta didik sebesar 76% (baik), sedangkan hasil observasi dan wawancara konsentrasi peserta didik ada yang bagus dan ada yang kurang bagus. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan materi pada awal pembelajaran, ketika sudah memasuki jam pelajaran ke-2 konsentrasi peserta didik sudah tidak stabil. Hal tersebut terjadi karena terdapat gangguan-gangguan disekitar peserta didik yang menyebabkan konsentrasi peserta didik tidak stabil seperti, berbicara sendiri dengan teman, bermain gadget, peserta didik terlihat mengantuk dan lelah.²⁸

Saat peserta didik diminta untuk membuat alat peraga praktikum larutan elektrolit dan non elektrolit, konsentrasi mereka kurang bagus apalagi kelompok yang mayoritas laki-laki semua. Dalam hal ini pembagian kelompok untuk berdiskusi maupun praktikum belum merata, karena peserta didik yang mengikuti pembelajaran lintas minat kimia berasal dari kelas yang berbeda-beda sehingga peserta didik dalam membentuk kelompok cenderung memilih teman dari

²⁷ Hasil Observasi di ruang kelas lintas minat kimia X IIS 1, X IIS 2 dan X IIS 3 pada tanggal 27 Februari, 05, 12 Maret, 07 dan 14 Mei 2018.

²⁸ Hasil Observasi di ruang kelas lintas minat kimia X IIS 1 pada tanggal 05 Maret 2018

kelas yang sama. Konsentrasi peserta didik saat melaksanakan kegiatan praktikum cukup bagus.

Saat di kelas ketika peserta didik diterangkan materi tentang redoks beberapa peserta didik tidak berkonsentrasi dengan bagus. ketika guru meminta peserta didik untuk membaca materi tentang teori bilangan oksidasi, tidak semua peserta didik membaca karena ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki LKS dan peserta didik tersebut melakukan hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasinya, sehingga ketika guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi teori bilangan oksidasi sebagian peserta didik tidak dapat menjawab.

b. Kelas X IIS 2

Berdasarkan hasil angket konsentrasi peserta didik sebesar 68% (baik), sedangkan hasil observasi dan wawancara konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran lintas minat kimia ada yang bagus dan ada juga yang kurang bagus. Saat pembelajaran materi redoks khususnya tentang penentuan bilangan oksidasi, sebagian peserta didik ramai dan berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi. Akibatnya banyak peserta didik yang tidak paham dengan materi yang dijelaskan guru, hal tersebut terlihat saat peserta didik diminta untuk mengerjakan soal latihan tentang penentuan bilangan oksidasi peserta didik tidak dapat mengerjakannya dengan baik.

c. Kelas X IIS 3

Berdasarkan hasil angket konsentrasi peserta didik sebesar 63% (baik), sedangkan hasil observasi dan wawancara konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran lintas minat kimia ada yang bagus dan ada juga yang kurang bagus. Konsentrasi peserta didik terlihat bagus ketika peserta didik yang masuk hanya sedikit, dan ketika banyak peserta didik (orang) disekitar peserta didik konsentrasi peserta didik tidak stabil.²⁹ Saat guru menjelaskan materi hukum dasar kimia konsentrasi peserta didik kurang bagus. Dimana materi tersebut merupakan materi yang sulit untuk dipelajari dan dipahami karena banyak hitungannya, sehingga peserta didik sudah merasa takut sejak awal dan mengakibatkan mereka mengabaikan materi tersebut.

3. Perhatian

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik jika yang dipelajari sesuai dengan minatnya atau kebutuhannya (Dimiyati, 2013: 42). Peserta didik yang perhatiannya besar ketika pembelajaran berlangsung menandakan bahwa peserta didik tersebut tingkat antusias dan minat mengikuti pembelajara bagus. Begitupun sebaliknya jika peserta didik yang tidak berminat terhadap mata pelajaran yang sedang

²⁹ Hasil Observasi di ruang kelas lintas minat kimia X IIS 3 pada tanggal 07 dan 14 Mei 2018

dipelajari maka sikap perhatian peserta didik ketika mengikuti pembelajaran juga akan tidak bagus.³⁰

Perhatian atau memperhatikan guru saat proses pembelajaran di kelas itu juga penting, karena hal tersebut juga merupakan salah satu bentuk sikap menghargai terhadap guru.³¹ Akan tetapi ketika minat peserta didik terhadap mata pelajaran yang dipelajari itu rendah maka peserta didik tersebut lebih memilih untuk tidak memperhatikan dan memilih untuk berbicara sendiri dengan temannya.³² Sikap perhatian peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa hal seperti, memperhatikan guru saat menjelaskan materi, memperhatikan proses penyelesaian soal yang disampaikan guru dan memperhatikan pendapat teman.

a. Kelas X IIS 1

Berdasarkan hasil angket perhatian peserta didik sebesar 82% (baik sekali), sedangkan hasil observasi dan wawancara perhatian peserta didik saat pembelajaran lintas minat kimia ada yang bagus dan ada yang kurang bagus. Perhatian peserta didik tidak terlihat bagus ketika guru meminta peserta didik untuk membuat alat peraga praktikum larutan elektrolit dan non elektrolit, hampir semua peserta didik tidak membawa alat dan bahan yang digunakan untuk membuat alat peraga

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Eryani Sri Suharsi di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Selasa 10 April 2018

³¹ Hasil wawancara dengan Aldo Hizbullah Al-Fariz di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Rabu 4 April April 2018

³² Hasil wawancara dengan Muhammad Catur Aditya di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Rabu 4 April 2018

praktikum larutan elektrolit dan non elektrolit. Hal tersebut menandakan bahwa peserta didik tidak memperhatikan ketika guru memberikan intruksi kepada peserta didik.³³ Perhatian peserta didik juga kurang bagus ketika guru sedang menerangkan materi tentang redoks yang cenderung banyak hitungan. Sebagian peserta didik bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi redoks.³⁴

Perhatian peserta didik terlihat cukup bagus ketika guru menyampaikan langkah kerja praktikum larutan elektrolit dan non elektrolit.³⁵

b. Kelas X IIS 2

Berdasarkan hasil angket perhatian peserta didik sebesar 77% (baik), sedangkan hasil observasi dan wawancara perhatian peserta didik saat pembelajaran lintas minat kimia ada yang bagus dan ada juga yang kurang bagus. Hanya sebagian peserta didik yang memperhatikan guru saat menerangkan materi dan menerangkan proses penyelesaian soal tentang penentuan bilangan oksidasi. Peserta didik yang awalnya memperhatikan akan tidak memperhatikan lagi ketika sudah bosan dan diajak mengobrol temannya. Ada peserta didik

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Anif Yulin K, M.Pd di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Senin 4 April 2018

³⁴ Hasil Observasi di ruang kelas lintas minat kimia X IIS 1 pada tanggal 05 Maret 2018

³⁵ Hasil Observasi di ruang kelas lintas minat kimia X IIS 1 pada tanggal 26 Februari 2018

yang tidak dapat memperhatikan guru ketika di kelas karena tidak dapat fokus ketika suasana kelasnya tidak kondusif.³⁶

c. Kelas X IIS 3

Berdasarkan hasil angket perhatian peserta didik sebesar 70% (baik), sedangkan hasil observasi dan wawancara perhatian peserta didik saat pembelajaran lintas minat kimia ada yang bagus dan ada juga yang kurang bagus. Berdasarkan observasi saat guru menyampaikan materi hukum dasar kimia banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi maupun menerangkan soal tentang hukum dasar kimia.³⁷ Saat guru menyampaikan materi massa atom dan massa molekul relatif hanya beberapa peserta didik saja yang tidak memperhatikan.³⁸

4. Kemauan belajar

Kemauan belajar menjadi salah satu penentuan dalam mencapai keberhasilan belajar (Susanto, 2013: 16). Peserta didik yang kemauan belajarnya tinggi maka antusias dan minat terhadap mata pelajaran tersebut juga bagus. Kemauan belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari beberapa hal seperti, mengerjakan soal, membaca materi dan bertanya ketika tidak paham dengan penjelasan guru atau tidak dapat mengerjakan soal. Akan tetapi kemauan belajar peserta

³⁶ Hasil wawancara dengan Destiana Nur Alfitri di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Rabu 4 April 2018

³⁷ Hasil Observasi di ruang kelas lintas minat kimia X IIS 3 pada tanggal 14 Mei 2018

³⁸ Hasil Observasi di ruang kelas lintas minat kimia X IIS 3 pada tanggal 07 Mei 2018

didik berbeda-beda tergantung dengan minat terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari. Misalnya ada peserta didik yang mengerjakan latihan soal dan ada juga yang tidak mengerjakan latihan soal atau hanya mencontek pekerjaan teman.³⁹

a. Kelas X IIS 1

Berdasarkan hasil angket kemauan belajar peserta didik sebesar 76% (baik), sedangkan hasil observasi dan wawancara kemauan belajar peserta didik dalam pembelajaran lintas minat kimia ada yang bagus dan juga ada yang kurang bagus. Saat peserta didik tidak membawa alat dan bahan yang digunakan untuk praktikum peserta didik pun langsung bergegas untuk membeli disekitar sekolah dan saat praktikum peserta didik aktif bertanya tentang fenomena-fenomena yang terjadi saat praktikum. Melihat hal tersebut menandakan bahwa keinginan belajar mereka cukup bagus.⁴⁰

Akan tetapi saat pembelajaran di kelas dengan materi redoks keinginan belajar peserta didik kurang baik. Hal tersebut terlihat saat guru meminta peserta didik untuk membaca materi tentang teori bilangan oksidasi tidak semua peserta didik membaca, karena banyak peserta didik yang tidak memiliki LKS. Sekolah dan guru tidak mewajibkan peserta didik untuk membeli LKS sebagai literatur mereka dalam belajar kimia, akan tetapi peserta didik yang berminat dan kurang berminat akan dapat terlihat dengan peserta didik tersebut

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Eryani Sri Suharsi di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Selasa 10 April 2018

⁴⁰ Hasil Observasi di ruang kelas lintas minat kimia X IIS 1 pada tanggal 26 Februari 2018

memiliki LKS atau tidak. Jika keinginan belajarnya tinggi maka peserta didik akan berusaha untuk memiliki literatur yang digunakan untuk belajar kimia dan begitupun sebaliknya.⁴¹

b. Kelas X IIS 2

Berdasarkan hasil angket kemauan belajar peserta didik sebesar 70% (baik), sedangkan hasil observasi dan wawancara kemauan belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran lintas minat kimia ada yang bagus dan ada yang kurang bagus. Saat peserta didik diminta guru untuk mengerjakan soal latihan tentang penentuan bilangan oksidasi, hanya sebagian peserta didik saja yang mau mengerjakan. Dan masih banyak peserta didik yang belum paham akan tetapi tidak bertanya.

c. Kelas X IIS 3

Berdasarkan hasil angket kemauan belajar peserta didik sebesar 66% (baik), sedangkan hasil observasi dan wawancara kemauan belajar peserta didik saat pembelajaran lintas minat kimia ada yang bagus dan ada juga yang kurang bagus. Peserta didik mengerjakan soal tentang massa atom dan massa molekul relatif dan ketika belum paham serta tidak dapat mengerjakan soal tersebut peserta didik bertanya. Dan ketika peserta didik diminta untuk mengerjakan soal hukum dasar kimia banyak peserta didik yang tidak mengerjakan soal tersebut dan tidak bertanya ketika belum paham serta tidak dapat

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Anif Yulin K, M.Pd di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Senin 4 April 2018

mengerjakan soal. Kemauan peserta didik untuk dapat memahami materi terutama materi hukum dasar kimia kurang bagus.⁴²

5. Kesadaran

Kesadaran peserta didik juga merupakan hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Kesadaran merupakan sikap yang dimiliki peserta didik ketika peserta didik tersebut sudah memiliki rasa ketertarikan belajar, antusiasme belajar yang tinggi dan rasa ingin memenuhi kebutuhan belajar agar dapat merealisasikan minatnya terhadap mata pelajaran tertentu. Kesadaran peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa hal seperti, mengerjakan PR, mempelajari materi yang akan disampaikan guru terlebih dahulu dan mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

a. Kelas X IIS 1

Berdasarkan hasil angket kesadaran peserta didik sebesar 73% (baik), sedangkan hasil observasi dan wawancara kesadaran peserta didik saat mengikuti pembelajaran lintas minat kimia ada yang bagus dan ada juga yang kurang bagus. Kesadaran peserta didik dapat dilihat dengan melihat peserta didik menyiapkan dan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan di pelajari maupun yang sudah dipelajari. Banyak peserta didik yang tidak dapat menjawab ketika guru bertanya tentang materi yang akan dipelajari yaitu redoks dan ketika guru

⁴² Hasil Observasi di ruang kelas lintas minat kimia X IIS 3 pada tanggal 07 dan 14 Mei 2018

bertanya tentang materi yang telah dipelajari yaitu larutan elektrolit dan non elektrolit hanya beberapa peserta didik saja yang dapat menjawab.⁴³ Akan tetapi saat pembelajaran lintas minat kimia peserta didik masuk semua dan mengikuti proses pembelajaran lintas minat kimia dari awal sampai akhir pembelajaran.

b. Kelas X IIS 2

Berdasarkan hasil angket kesadaran peserta didik sebesar 70% (baik), sedangkan hasil observasi dan wawancara kesadaran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lintas minat kimia ada yang bagus dan ada juga yang kurang bagus. Ada peserta didik yang tidak mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari di rumah. Akan tetapi ada juga yang mempelajari materi terlebih dahulu di rumah dan jika tidak paham bertanya kepada temannya yang beda jurusan yaitu IPA. Tidak semua peserta didik mengerjakan PR tentang penentuan bilangan oksidasi dan peserta didik yang masuk pun hanya 22 peserta didik dari 31 peserta didik. Kesadaran peserta didik menandakan bahwa peserta didik tersebut antusias dan minat terhadap mata pelajaran lintas minat kimia.

c. Kelas X IIS 3

Berdasarkan hasil angket kesadaran peserta didik sebesar 60% (cukup baik), sedangkan hasil observasi dan wawancara kesadaran peserta didik saat mengikuti pembelajaran lintas minat kimia ada yang

⁴³ Hasil Observasi di ruang kelas lintas minat kimia X IIS 1 pada tanggal 05 Maret 2018

bagus dan ada juga yang kurang bagus. Kesadaran peserta didik juga dapat dilihat dari peserta didik mau mengerjakan PR yang diberikan guru. Saat observasi kedua pada tanggal 14 Mei 2018 seharusnya ada PR tentang massa atom dan massa molekul relatif, akan tetapi guru tidak menanyakan dan langsung melanjutkan materi tentang hukum dasar kimia. Padahal setelah dilihat peserta didik tidak mengerjakan PR tersebut. Kemudian banyak peserta didik yang tidak mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari sehingga ketika ketika guru menjelaskan materi tentang hukum dasar kimia peserta didik kesulitan untuk memahami materinya dan tidak dapat menjawab ketika diberi pertanyaan.

6. Keterlibatan diri

Peserta didik yang memiliki antusiasme dan minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran tertentu maka peserta didik tersebut akan merasa senang untuk mengikuti semua kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut, perasaan senang dapat ditandai dengan melihat beberapa hal seperti, memiliki ketertarikan untuk belajar, berusaha keras untuk memahami materi dan mengikuti semua kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diminati tersebut.

a. Kelas X IIS 1

Berdasarkan hasil angket keterlibatan diri peserta didik sebesar 77% (baik), sedangkan hasil observasi dan wawancara keterlibatan

diri peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran lintas minat kimia ada yang bagus dan ada juga yang kurang bagus. Peserta didik lebih senang belajar kimia saat di laboratorium dari pada di kelas. Karena saat praktikum di laboratorium peserta didik merasa belajar di suasana yang baru dan ketika di kelas peserta didik merasa cepat bosan.⁴⁴

b. Kelas X IIS 2

Berdasarkan hasil angket keterlibatan diri peserta didik sebesar 73% (baik), sedangkan hasil observasi dan wawancara peserta didik kelas X IIS 2 ada yang senang mengikuti pembelajaran lintas minat kimia dan ada juga yang tidak senang. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang masuk mengikuti pembelajaran lintas minat kimia hanya beberapa saja, tidak semua peserta didik masuk ketika pembelajaran lintas minat kimia. Setiap ada pembelajaran lintas minat kimia selalu ada peserta didik yang tidak masuk terutama peserta didik laki-laki.⁴⁵

c. Kelas X IIS 3

Berdasarkan hasil angket keterlibatan diri peserta didik sebesar 66% (baik), sedangkan hasil observasi dan wawancara peserta didik kelas X IIS 3 tidak semuanya senang dalam mengikuti pembelajaran lintas minat kimia. Hal tersebut tergantung dari minat dan tidaknya

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Fahrizal Ade Nugroho di Serambi Masjid As Salam SMA N 1 Salaman, Rabu 4 April 2018

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Khususiyah di depan Ruang guru SMA N 1 Salaman, Senin 16 April 2018

peserta didik terhadap mata pelajaran lintas minat kimia. Usaha peserta didik untuk dapat memahami materi juga kurang dan setiap ada pembelajaran lintas minat kimia tidak semua peserta didik masuk terutama peserta didik laki-laki.

C. Proses Pembelajaran Lintas Minat Kimia

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu adanya keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Syarat pembelajaran di kelas yang efektif yaitu adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar (Mulyasa, 2013: 123). Jadi dalam proses pembelajaran peserta didik harus memiliki kesiapan dan antusias sebagai salah satu bentuk partisipasi dan keterlibatan dari peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran lintas minat kimia di SMA Negeri 1 Salaman sudah dapat berjalan, walaupun ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Program lintas minat kimia sudah diterapkan di sekolah tersebut sejak pertama kali diberlakukannya kurikulum 2013, akan tetapi setiap tahun ajaran baru program lintas minatnya dapat berubah-ubah disesuaikan

dengan kondisi guru, peserta didik dan ruangan. Lintas minat kimia pada tahun ini dijadikan mata pelajaran lintas minat pilihan untuk program peminatan IIS atau IPS, kemudian lintas minat wajibnya adalah lintas minat fisika.⁴⁶ Terdapat 3 kelas lintas minat kimia yang disediakan dan 3 guru yang mengampu lintas minat kimia. Kemudian jadwal lintas minat kimia untuk ketiga kelas tersebut sama yaitu hari senin jam 13.00-14.45, peserta didik mendapatkan pelajaran lintas minat kimia dalam seminggu hanya 1 kali 3 jam pelajaran. Kemudian ketika peserta didik sudah naik ke kelas XI maka peserta didik tidak akan mempelajari materi kimia karena lintas minat kimia hanya menjadi mata pelajaran lintas minat pilihan sehingga hanya dipelajari di kelas X saja.

Pembelajaran lintas minat kimia sampai saat ini dapat berjalan, akan tetapi sampai saat ini pihak sekolah belum dapat menerapkan sepenuhnya peraturan yang dibuat oleh pemerintah yang berkaitan dengan lintas minat khususnya lintas minat kimia. Salah satunya mengenai penetapan atau pemilihan kelas lintas minat, dalam hal ini pihak sekolah tidak mengimplementasikan kurikulum 2013 sesuai dengan kebijakannya sehingga hal tersebut berpengaruh kepada peserta didik saat memilih mata pelajaran lintas minat itu sendiri. Sesuai dengan UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 12 ayat (1) butir b, yang menyatakan bahwa, “peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat,

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Thoifur, S.Si di Ruang Tamu SMA N 1 Salaman, Senin 16 April 2018

minat dan kemampuannya”.⁴⁷ Namun pada kenyataannya pelaksanaan penetapan kelas lintas minat khususnya lintas minat kimia tidak sepenuhnya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Hal tersebut dibenarkan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum, menurut penjelasan dari beliau bahwa di sekolah tersebut belum dapat sepenuhnya melaksanakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah mengenai penetapan kelas lintas minat karena ada beberapa kebijakan serta pertimbangan yang ada di sekolah tersebut, diantaranya jumlah guru, jumlah atau kondisi ruangan dan jumlah atau kondisi dari peserta didik itu sendiri.⁴⁸ Akibatnya dalam proses pembelajaran lintas minat kimia kesiapan dan antusiasme belajar yang dimiliki peserta didik ada yang bagus dan kurang bagus.

Perbedaan kesiapan dan antusiasme belajar dari setiap peserta didik terjadi karena dalam mengikuti pembelajaran lintas minat kimia ada yang berminat dan ada juga yang tidak berminat. Peserta didik yang tidak berminat mengikuti lintas minat kimia dari ketiga kelas X IIS yang paling banyak adalah kelas X IIS 3 dan didominasi oleh peserta didik laki-laki. Sehingga proses pembelajaran kelas X IIS 3 tidak berjalan dengan efektif, hal tersebut terlihat dari banyaknya peserta didik yang tidak masuk saat jadwal lintas minat kimia. Selain itu saat proses pembelajaran lintas minat kimia kesiapan dan antusiasme peserta didik kurang bagus. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru dan peserta didik lintas minat kimia bahwa pembelajaran lintas minat kimia akan lebih efektif dan diminati

⁴⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat 1b

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Thoifur, S.Si di ruang tamu, Kamis 7 Desember 2017

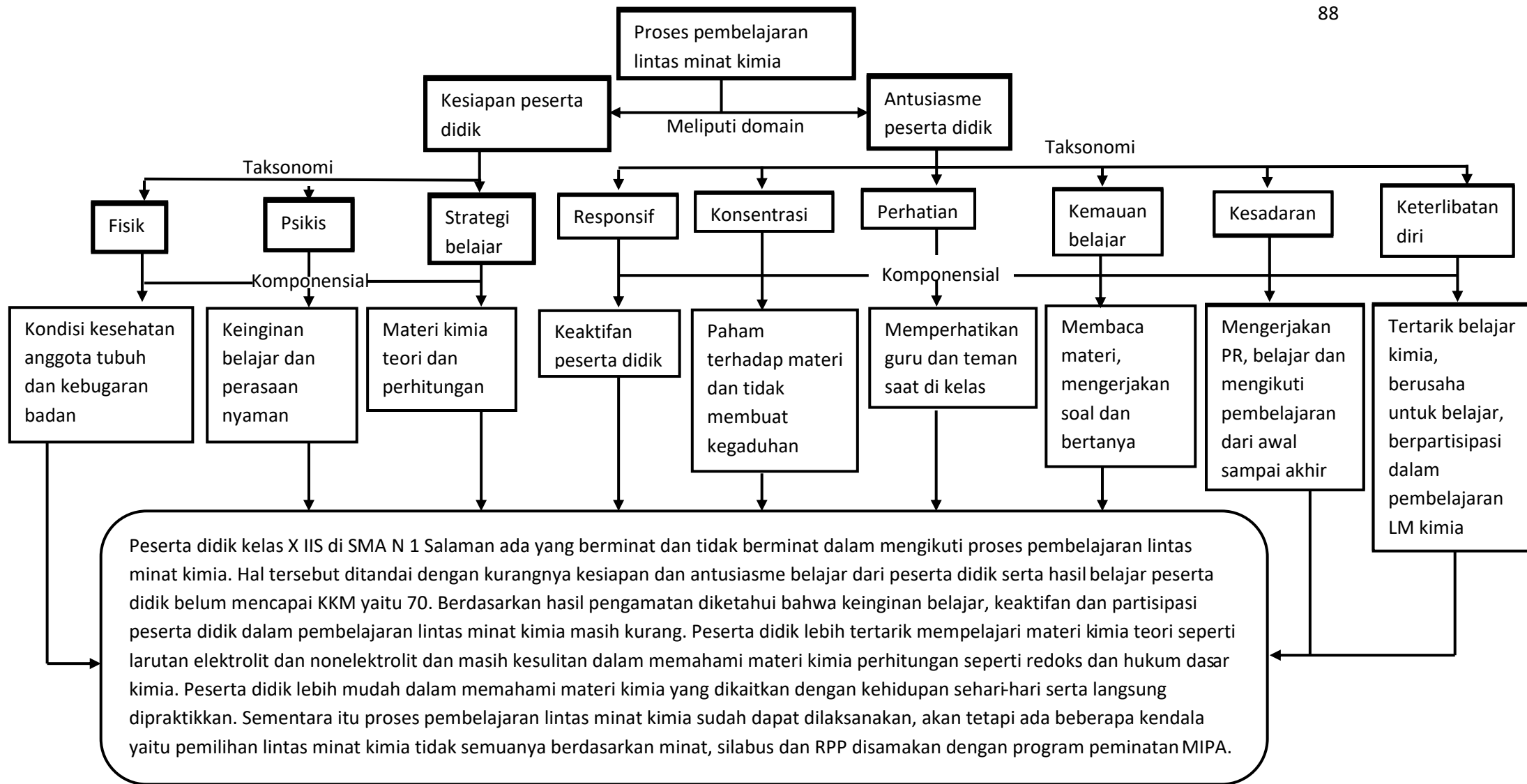
peserta didik ketika materi kimia diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta peserta didik langsung mempraktikkan materi kimia secara langsung. Peserta didik kelas X IIS lintas minat kimia memiliki minat yang rendah terhadap materi kimia yang berupa perhitungan, ketika guru menerangkan materi kimia berupa perhitungan kesiapan dan antusiasme yang diberikan oleh peserta didik kurang bagus, hal tersebut terlihat saat guru menyampaikan materi hukum dasar kimia dan redoks.

Rendahnya kesiapan dan antusiasme belajar peserta didik akan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, diantaranya peserta didik kurang fokus saat di kelas, mengabaikan materi kimia yang disampaikan guru, sulit memahami materi kimia baik itu jenis perhitungan atau teori dan hasil belajar yang kurang memuaskan. Hasil belajar PTS/UTS lintas minat kimia peserta didik kurang memuaskan, dimana hampir semua peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70.

Perbedaan kesiapan dan antusiasme belajar peserta didik lintas minat kimia selain dipengaruhi oleh rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut, juga dipengaruhi oleh guru saat mengajar di kelas. Guru sampai saat ini mempunyai kendala yaitu belum adanya perangkat pembelajaran khusus untuk lintas minat kimia dan saat ini guru menggunakan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk program peminatan MIPA. Padahal seharusnya perangkat pembelajaran untuk lintas minat kimia harus dibedakan dengan program peminatan MIPA, mengingat kemampuan yang dimiliki peserta didik dari kedua program

tersebut tidaklah sama. Akibatnya saat menyampaikan materi di kelas guru tidak berpedoman dengan RPP, guru hanya menyampaikan materi kimia dasar-dasarnya. Kemudian saat menyampaikan materi harus dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah, misalnya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi sampai saat ini guru masih kesulitan saat menyampaikan materi kimia perhitungan seperti redoks dan hukum dasar kimia, mengingat peserta didik program peminatan IIS lebih sering menemui materi jenis teori.

Pada gambar 4.1 menjelaskan rangkuman hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk peta konsep. Peta konsep tersebut menjelaskan mengenai proses pembelajaran lintas minat kimia berdasarkan kesiapan dan antusiasme belajar peserta didik. Peserta didik kelas X IIS di SMA N 1 Salaman ada yang berminat dan tidak berminat dalam mengikuti proses pembelajaran lintas minat kimia. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya kesiapan dan antusiasme belajar dari peserta didik.



Tema budaya

Gambar 2. 2 Skema analisis data

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa:

Kesiapan peserta didik dengan rata-rata sebesar 72,3% (baik) dan Antusiasme peserta didik dengan rata-rata sebesar 71% (baik) di kelas X IIS lintas minat kimia SMA N 1 Salaman. Sedangkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa kesiapan dan antusiasme belajar peserta didik ada yang bagus dan kurang bagus. Hal tersebut terjadi karena minat peserta didik terhadap mata pelajaran kimia tidak sama, ada yang berminat dan tidak berminat, sehingga mempengaruhi kesiapan dan antusiasme belajar dari peserta didik itu sendiri. Banyak peserta didik yang tidak berminat mengikuti pembelajaran lintas minat kimia yaitu hampir setengah dari jumlah siswa setiap kelas X IIS 1-3 lintas minat kimia, akan tetapi dari ketiga kelas lintas minat kimia paling banyak peserta didik yang tidak berminat berada di kelas X IIS 3 dan didominasi oleh peserta didik laki-laki.

Adapun kesiapan belajar dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek yaitu fisik (kondisi kesehatan anggota tubuh dan kebugaran badan), psikis (keinginan belajar dan perasaan nyaman) dan strategi belajar (strategi belajar materi kimia teori dan perhitungan). Sedangkan antusiasme belajar dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek yaitu

respon (keaktifan peserta didik), perhatian (memperhatikan guru dan teman saat menerangkan materi maupun menyampaikan pendapat), konsentrasi (paham terhadap materi dan tidak membuat kegaduhan di kelas), kemauan (mengerjakan soal, membaca materi dan bertanya), kesadaran (mengerjakan PR, mempelajari materi yang akan disampaikan terlebih dahulu dan mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir) dan perasaan senang (tertarik untuk belajar kimia, berusaha untuk memahami materi kimia dan mengikuti semua kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran lintas minat kimia).

Program lintas minat kimia telah diterapkan di SMA N 1 Salaman sejak pertama kali diberlakukannya kurikulum 2013, akan tetapi setiap tahun ajaran baru program lintas minatnya dapat berubah-ubah disesuaikan dengan kondisi guru, peserta didik dan ruangan. Pembelajaran lintas minat kimia sampai saat ini telah dapat dilaksanakan, akan tetapi dalam hal ini guru belum dapat menerapkan peraturan yang dibuat oleh pemerintah khususnya untuk silabus dan RPP. Sampai saat ini sebenarnya silabus dan RPP khusus untuk program lintas minat kimia belum ada, sehingga disamakan dengan program peminatan MIPA.

Berdasarkan penjelasan dari salah satu guru pengampu lintas minat kimia, peserta didik IPS cenderung berminat dan mudah memahami ketika diterangkan materi kimia yang dikaitkan dengan hal-hal yang ada di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran di kelas lintas minat kimia belum dapat dilaksanakan secara maksimal, karena faktor dari peserta

didik ada yang berminat dan ada juga yang tidak berminat sehingga mempengaruhi jalannya proses pembelajaran lintas minat kimia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian kesimpulan diatas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah

Pemerintah harus mengkaji dan mengevaluasi kembali mengenai penerapan program lintas minat khususnya lintas minat kimia, karena tidak sepenuhnya peserta didik memiliki minat yang bagus. Selain itu dalam mengajar lintas minat kimia guru belum memiliki perangkat pembelajaran khusus dan saat ini disamakan dengan program peminatan MIPA. Hal tersebut dapat menghambat guru dalam mengajar dikelas. Pemerintah harus segera mengkaji dan mengevaluasi agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan serta program lintas minat khususnya lintas minat kimia dapat menjadi wadah bagi peserta didik dalam menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki.

2. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum

Kebijakan mengenai pemilihan kelas lintas minat oleh peserta didik harus dievaluasi kembali, karena tidak semua peserta didik memilih lintas minat sesuai dengan minatnya khususnya lintas minat kimia dan hal tersebut mengakibatkan saat proses pembelajaran kesiapan dan antusiasme yang dimiliki peserta didik tidak bagus. Penetapan kelas lintas minat seharusnya sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah,

pemerintah menganjurkan dalam memilih lintas minat harus sesuai dengan bakat serta minat dari setiap peserta didik.

3. Guru lintas minat kimia

Guru dalam memberikan materi kimia di kelas lintas minat kimia harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik, karena kemampuan yang dimiliki peserta didik program MIPA dengan IIS tidak sama. Materi kimia yang disampaikan di kelas lintas minat kimia sebaiknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan sering dilakukan kegiatan praktikum, agar peserta didik dalam memahami materi kimia lebih mudah.

4. Peserta didik kelas X IIS lintas minat kimia

Peserta didik harus tetap memiliki kesiapan dan antusiasme belajar kimia yang bagus, meskipun sebenarnya tidak berminat dengan lintas minat tersebut. Adanya kesiapan dan antusiasme dalam belajar dapat membantu peserta didik dalam menuntut ilmu dan proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Afdhal. M, 2016. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester Genap Berbasis Reciprocal Teaching Berorientasi Pada Prestasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Antusiasme Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: UNY.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jafar. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Azka, Naela Milatina. 2015. *Problematisa Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Lintas Minat Kimia Di Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) MAN Kota Tegal*. Semarang: UIN Walisongo.
- Chang, Reymond. 2005. *Kimia Dasar Konsep Inti Edisi Ketiga Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Christianto, Heru. 2016. *Analisis Pembelajaran Lintas Minat Kimia di Kelas X dan XI IIS SMAK Bintang Laut Bagansiapiapi-Riau*. Medan: UNIMED.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idi, Abdullah. 2014. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jamarah, Syaifi Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013 "Model Pengembangan Peminatan, Lintas Minat Dan Pendalaman Minat Di SMA" Jakarta : Kemendikbud Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan SMA.
- Maghfiroh, Nurul. 2008. *Analisis Kesiapan dan Minat Belajar Peserta Didik Sebagai Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Biologi di MA Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2015. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud. 2014. *Permendikbud No 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013*.
- Pribadi, Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Putri, Innike Marbitha. 2016. *Identifikasi Antusiasme Dan Hasil Belajar Sisea Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Biologi Program Peminatan Di SMA N Colomadu Tahun Ajaran 2015/2016*. Surakarta: UMS.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung : Refka Aditama.
- Sumantri, 2001. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bnadung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wutsqa D.U, 2012. *Kefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Ditinjau Dari Prestasi Belajar, Antusiasme Peserta didik Dan Antusiasme Guru Dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: PPS UNY.
- Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras.

ANALISIS SKL, KI, KD

Sekolah : SMA N 1 SALAMAN
Mata Pelajaran : KIMIA

Kelas /Peminatan : X / MIPA-IPS
Tahun Pelajaran : 2017/2018

SKL	KI	KD	IPK	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	RENCANA PENILAIAN
<p>Sikap Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>Pengetahuan Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan,</p>	<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait</p>	<p>3.1 Memahami metode ilmiah, hakikat ilmu Kimia, keselamatan dan keamanan Kimia di laboratorium, serta peran kimia dalam kehidupan</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan hakekat ilmu kimia dan peranannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.1.2 Menerapkan langkah-langkah metode ilmiah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode ilmiah • Hakikat ilmu Kimia • Keselamatan dan keamanan kimia di laboratorium • Peran Kimia dalam kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi laboratorium untuk mengenal alat-alat laboratorium kimia dan fungsinya serta mengenal beberapa bahan kimia dan sifatnya (mudah meledak, mudah terbakar, beracun, penyebab iritasi, korosif, dan lain-lain). • Membahas cara kerja ilmuwan kimia dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah 	<p>➤ Tes Tertulis (bentuk essay dan pilihan ganda)</p>

SKL	KI	KD	IPK	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	RENCANA PENILAIAN
<p>kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.</p> <p>Ketrampilan Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri</p>	<p>penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil rancangan dan hasil percobaan ilmiah</p>	<p>dalam menyelesaikan masalah di sekitar lingkungan</p> <p>3.1.3 Memahami cara-cara bekerja di laboratorium dengan benar</p> <p>4.1.1 Mengidentifikasi bahan-bahan kimia dalam berbagai produk sehari-hari</p> <p>4.1.2 Melakukan dan menerapkan metode ilmiah dengan memperhatikan keselamatan kerja di laboratorium</p>	<p>Keselamatan dan keamanan kimia di laboratorium</p> <p>Partikel penyusun atom</p> <p>Nomor atom dan</p>	<p>(membuat hipotesis, melakukan percobaan, dan menyimpulkan)</p> <ul style="list-style-type: none"> Membahas dan menyajikan hakikat ilmu Kimia Mengamati dan membahas gambar atau video orang yang sedang bekerja di laboratorium untuk memahami prosedur standar tentang keselamatan dan keamanan kimia di laboratorium. Membahas dan menyajikan peran Kimia dalam penguasaan ilmu lainnya baik ilmu dasar, seperti biologi, astronomi, geologi, maupun ilmu terapan seperti pertambangan, kesehatan, pertanian, perikanan dan teknologi. Mengamati produk-produk dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: sabun, detergen, pasta gigi, shampo, kosmetik, obat, susu, keju, mentega, minyak goreng, garam dapur, asam cuka, dan lain lain yang mengandung bahan kimia. 	<p>➤ Tes Praktek</p> <p>➤ Tes Tertulis (berbentuk essay dan pilihan ganda)</p>

SKL	KI	KD	IPK	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	RENCANA PENILAIAN
		<p>3.2 Memahami model atom Dalton, Thomson, Rutherford, Bohr, dan mekanika gelombang</p> <p>4.2 Menggunakan model atom untuk menjelaskan fenomena alam atau hasil percobaan</p> <p>3.3 Memahami cara penulisan konfigurasi elektron dan pola konfigurasi elektron terluar untuk setiap golongan dalam tabel periodik</p>	<p>3.2.1 Membandingkan perkembangan tabel periodik unsur.</p> <p>3.2.2 Menjelaskan dasar pengelompokan unsur-unsur.</p> <p>3.2.3 Menentukan partikel dasar (proton, elektron dan neutron).</p> <p>4.2.1 Menyajikan model atom beberapa senyawa dalam kehidupan.</p> <p>3.3.1 Menentukan konfigurasi elektron dan elektron</p>	<p>nomor massa</p> <ul style="list-style-type: none"> Isotop Perkembangan model atom Konfigurasi elektron dan diagram orbital Bilangan kuantum dan bentuk orbital 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan bahwa atom tersusun dari partikel dasar, yaitu elektron, proton, dan neutron serta proses penemuannya. Menganalisis dan menyimpulkan bahwa nomor atom, nomor massa, dan isotop berkaitan dengan jumlah partikel dasar penyusun atom. Menyimak penjelasan dan menggambarkan model-model atom menurut Dalton, Thomson, Rutherford, Bohr, dan mekanika kuantum. Menganalisis dan mempresentasikan hubungan antara konfigurasi elektron dengan letak unsur dalam tabel periodik unsur. Membahas penyebab benda memiliki warna yang berbeda-beda berdasarkan model atom Bohr. Membahas prinsip dan aturan penulisan konfigurasi elektron dan menuliskan konfigurasi elektron dalam bentuk diagram orbital serta menentukan bilangan kuantum dari 	<p>➤ Tes Praktek</p> <p>➤ Tes Tertulis (bentuk essay dan pilihan ganda)</p> <p>➤ Tes Praktek</p>

SKL	KI	KD	IPK	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	RENCANA PENILAIAN
		4.3 Menentukan letak suatu unsur dalam tabel periodik dan sifat-sifatnya berdasarkan konfigurasi elektron.	valensi. 3.3.2 Mengklasifikasi unsur ke dalam isotop, isobar dan isoton). 3.3.3 Menentukan diagram orbital suatu unsur. 3.3.4 Menentukan bilangan kuantum dari setiap electron	<ul style="list-style-type: none"> Konfigurasi elektron dan diagram orbital Bilangan kuantum dan bentuk orbital Hubungan konfigurasi elektron dengan letak unsur dalam tabel periodik Tabel periodik dan sifat keperiodikan unsur 	<p>setiap elektron.</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat dan menyajikan karya yang berkaitan dengan model atom, Tabel Periodik Unsur, atau grafik keperiodikan sifat unsure. 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis (bentuk essay dan pilihan ganda) Tes Tertulis (bentuk essay dan pilihan ganda)
		3.4 Menganalisis kemiripan sifat unsur dalam golongan dan keperiodikannya	4.3.1 Menyajikan hubungan antara konfigurasi elektron dengan letak unsur dalam tabel periodik unsur.	<ul style="list-style-type: none"> Susunan elektron stabil Teori Lewis tentang ikatan kimia 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati Tabel Periodik Unsur untuk menunjukkan bahwa unsur-unsur dapat disusun dalam suatu tabel berdasarkan kesamaan sifat unsur. 	
		3.5 Membandingkan ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan koordinasi, dan ikatan logam serta kaitannya	3.4.1 Menganalisis perkembangan sistem periodik unsur. 3.4.2 Menentukan sifat fisik dan sifat kimia	<ul style="list-style-type: none"> Ikatan ion dan ikatan kovalen Senyawa kovalen polar dan nonpolar. 	<ul style="list-style-type: none"> Membahas perkembangan sistem periodik unsur dikaitkan dengan letak unsur dalam Tabel Periodik Unsur berdasarkan konfigurasi elektron. Menyimpulkan letak unsur dalam 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis (bentuk essay dan pilihan ganda)

SKL	KI	KD	IPK	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	RENCANA PENILAIAN
		dengan sifat zat	unsur.		tabel periodik berdasarkan konfigurasi elektron dan memperkirakan sifat fisik dan sifat kimia unsur tersebut .	
			3.5.1 Menggambarkan susunan elektron valensi atom gas mulia (duplet dan oktet) dan elektron valensi bukan gas mulia (struktur Lewis).	• Bentuk molekul	• Mengamati sifat beberapa bahan, seperti: plastik, keramik, dan urea.	
		3.6 Menentukan bentuk molekul dengan menggunakan teori tolakan pasangan elektron kulit valensi (VSEPR) atau Teori Domain Elektron	3.5.2 Menjelaskan proses terbentuknya ikatan ion.	• Ikatan logam	• Mengamati proses perubahan garam dan gula akibat pemanasan serta membandingkan hasil.	
			3.5.3 Menjelaskan proses terbentuknya ikatan kovalen tunggal, rangkap dua, dan rangkap tiga dan koordinasi.		• Menyimak teori Lewis tentang ikatan dan menuliskan struktur Lewis	
			3.5.4 Menghubungkan sifat fisis materi dengan jenis ikatannya	• Interaksi antarpartikel	• Menyimak penjelasan tentang perbedaan sifat senyawa ion dan senyawa kovalen.	
		3.7 Menentukan interaksi antar partikel (atom, ion, dan molekul) dan kaitannya dengan sifat fisik zat	3.6.1 Menentukan jumlah		• Membandingkan proses pembentukan ikatan ion dan ikatan kovalen.	
					• Membahas dan membandingkan proses pembentukan ikatan kovalen tunggal dan ikatan kovalen rangkap.	
					• Membahas adanya molekul yang tidak memenuhi aturan oktet.	
					• Membahas proses pembentukan ikatan kovalen koordinasi.	
					• Membahas ikatan kovalen polar dan ikatan kovalen nonpolar serta senyawa polar dan senyawa nonpolar.	
					• Membahas dan memperkirakan bentuk molekul berdasarkan teori jumlah pasangan elektron di sekitar inti atom dan hubungannya dengan kepolaran senyawa.	
						➤ Tes Tertulis (bentuk essay dan pilihan ganda)

SKL	KI	KD	IPK	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	RENCANA PENILAIAN
		3.8 Menganalisis sifat larutan berdasarkan daya hantar listriknya	<p>pasangan elektron ikat (PEI) dan pasangan elektron bebas (PEB).</p> <p>3.6.2 Memperkirakan bentuk molekul berdasarkan teori jumlah pasangan elektron di sekitar inti atom.</p> <p>3.7.1 Menganalisis sifat-sifat logam dikaitkan dengan proses pembentukan ikatan logam</p> <p>3.7.2 Menjelaskan hubungan jenis ikatan kimia dengan sifat fisik materi.</p> <p>3.7.3 Menjelaskan perbedaan bentuk tetesan air di atas kaca dan di atas kaca yang dilapisi lilin.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Larutan Elektrolit dan Larutan Nonelektrolit Bilangan oksidasi unsur dalam senyawa atau ion Perkembangan reaksi reduksi-oksidasi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati kekuatan relatif paku dan tembaga dengan diameter yang sama dengan cara membenturkan kedua logam tersebut. Mengamati dan menganalisis sifat-sifat logam dikaitkan dengan proses pembentukan ikatan logam. Menyimpulkan bahwa jenis ikatan kimia berpengaruh kepada sifat fisik materi. Mengamati dan menjelaskan perbedaan bentuk tetesan air di atas kaca dan di atas kaca yang dilapisi lilin. Membahas penyebab air di atas daun talas berbentuk butiran. Membahas interaksi antar molekul dan konsekuensinya terhadap sifat fisik senyawa. Mengamati gambar binatang yang tersengat aliran listrik ketika banjir Mengelompokkan larutan ke dalam elektrolit kuat, elektrolit lemah, dan nonelektrolit berdasarkan daya hantar listriknya. Menganalisis jenis ikatan kimia dan sifat elektrolit suatu zat serta menyimpulkan bahwa larutan elektrolit dapat berupa senyawa ion atau senyawa kovalen polar. Membahas dan menyimpulkan fungsi larutan elektrolit dalam tubuh manusia serta cara mengatasi kekurangan 	<p>➤ Tes Tertulis (bentuk essay dan pilihan ganda)</p> <p>➤ Tes Tertulis (bentuk essay dan pilihan ganda)</p>
		3.9 Menentukan				

SKL	KI	KD	IPK	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	RENCANA PENILAIAN
		bilangan oksidasi unsur untuk mengidentifikasi reaksi reduksi dan oksidasi serta penamaan senyawa	<p>3.8.1 Mengelompokkan larutan ke dalam larutan elektrolit dan non elektrolit berdasarkan sifat hantaran listriknya</p> <p>3.8.2 Menjelaskan penyebab kemampuan larutan elektrolit menghantarkan arus.</p> <p>3.8.3 Mendeskripsikan bahwa larutan elektrolit dapat berupa senyawa ion dan senyawa kovalen polar</p> <p>3.9.1 Membedakan konsep oksidasi reduksi ditinjau dari penggabungan dan pelepasan oksigen,</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tata nama senyawa Hukum-hukum dasar kimia Massa atom relatif (Ar) dan Massa molekul relatif (Mr) Rumus empiris dan rumus molekul Air Kristal Kadar zat Pereaksi Pembatas 	<p>elektrolit dalam tubuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati reaksi oksidasi melalui perubahan warna pada irisan buah (apel, kentang, pisang) dan karat besi. Menyimak penjelasan mengenai penentuan bilangan oksidasi unsur dalam senyawa atau ion. Membahas perbedaan reaksi reduksi dan reaksi oksidasi Mengidentifikasi reaksi reduksi dan reaksi oksidasi. Membahas penerapan aturan tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana menurut aturan IUPAC. Menentukan nama beberapa senyawa sesuai aturan IUPAC. Menyimak penjelasan tentang hukum- 	
		3.10 Menerapkan hukum-hukum dasar kimia, konsep massa molekul relatif, persamaan kimia, konsep				

SKL	KI	KD	IPK	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	RENCANA PENILAIAN
		mol, dan kadar zat untuk menyelesaikan perhitungan kimia	<p>pelepasan dan penerimaan elektron, serta peningkatan dan penurunan bilangan oksidasi.</p> <p>3.9.2 Menentukan bilangan oksidasi atom unsur dalam senyawa atau ion.</p> <p>3.9.3 Menentukan oksidator dan reduktor dalam reaksi redoks.</p> <p>3.9.4 Memberi nama senyawa menurut IUPAC.</p> <p>3.9.5 Mendeskripsikan konsep larutan elektrolit dan konsep redoks dalam memecahkan masalah lingkungan.</p> <p>3.10.1 Menjelaskan hukum Lavoisier, Proust, Dalton, Gay Lussac.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Konsep mol dan hubungannya dengan jumlah partikel, massa molar, dan volume molar Hubungan konfigurasi elektron dengan letak unsur dalam tabel periodik dan sifat keperiodikan unsur Senyawa kovalen polar dan nonpolar. 	<p>hukum dasar Kimia (hukum Lavoisier, hukum Proust, hukum Dalton, hukum Gay Lussac dan hukum Avogadro).</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis data untuk menyimpulkan hukum Lavoisier, hukum Proust, hukum Dalton, hukum Gay Lussac dan hukum Avogadro. Menentukan massa atom relatif dan massa molekul relatif. Menentukan hubungan antara mol, jumlah partikel, massa molar, dan volume molar gas. Menghitung banyaknya zat dalam campuran (persen massa, persen volume, bagian per juta, kemolaran, kemolalan, dan fraksi mol). Menghubungkan rumus empiris dengan rumus molekul. Menyetarakan persamaan kimia. Menentukan jumlah mol, massa molar, volume molar gas dan jumlah partikel yang terlibat dalam persamaan kimia. Menentukan pereaksi pembatas pada sebuah reaksi kimia. Menghitung banyaknya molekul air dalam senyawa hidrat. Melakukan percobaan pemanasan senyawa hidrat dan menentukan jumlah molekul air dalam sebuah senyawa hidrat. Membahas penggunaan konsep mol 	<p>➤ Tes Praktek</p> <p>➤ Tes Praktek</p> <p>➤ Tes Praktek</p> <p>➤ Tes Praktek</p>

SKL	KI	KD	IPK	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	RENCANA PENILAIAN
		<p>4.4 Menalar kemiripan dan keperiodikan sifat unsur berdasarkan data sifat-sifat periodik unsur.</p> <p>4.5 Merancang dan melakukan percobaan untuk menunjukkan karakteristik senyawa ion atau senyawa kovalen (berdasarkan titik leleh, titik didih, daya hantar listrik, atau sifat lainnya)</p> <p>4.6 Membuat model bentuk molekul dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar atau perangkat lunak kimia.</p>	<p>3.10.2 Menentukan rumus empiris dan rumus molekul</p> <p>3.10.3 Menentukan rumus air Kristal.</p> <p>3.10.4 Menentukan kadar zat dalam suatu senyawa.</p> <p>3.10.5 Menentukan pereaksi pembatas dalam suatu reaksi.</p> <p>3.10.6 Menentukan jumlah zat pereaksi dan zat hasil reaksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk molekul Interaksi antarpartikel Larutan Elektrolit dan Larutan Nonelektrolit Bilangan oksidasi unsur dalam senyawa 	<p>untuk menyelesaikan perhitungan kimia.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dan mempresentasikan hubungan antara konfigurasi elektron dengan letak unsur dalam tabel periodik unsur. Menganalisis dan mempresentasikan hubungan antara nomor atom dengan sifat keperiodikan unsur (jari-jari atom, energi ionisasi, afinitas elektron, dan keelektronegatifan) berdasarkan data sifat keperiodikan unsur Merancang dan melakukan percobaan kepolaran beberapa senyawa dikaitkan dengan perbedaan keelektronegatifan unsur-unsur yang membentuk ikatan. Membuat dan memaparkan model bentuk molekul dari bahan-bahan bekas, misalnya gabus dan karton, atau perangkat lunak kimia. 	<p>➤ Tes Praktek</p> <p>➤ Tes Praktek</p> <p>➤ Tes Praktek</p>

SKL	KI	KD	IPK	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	RENCANA PENILAIAN
		4.7 Menalar sifat-sifat zat di sekitar kita dengan menggunakan prinsip interaksi antarpartikel.		atau ion		
		4.8 Membedakan daya hantar listrik berbagai larutan melalui perancangan dan pelaksanaan percobaan	4.4.1 Menyajikan hubungan antara letak unsur dalam tabel periodik unsure dengan sifat-sifat periodik.	<ul style="list-style-type: none"> Hukum-hukum dasar kimia Massa atom relatif (Ar) dan Massa molekul relatif (Mr) Kadar zat Konsep mol dan hubungannya dengan jumlah partikel, massa molar, dan volume molar 	<ul style="list-style-type: none"> Memaparkan jenis-jenis interaksi antar molekul (gaya London, interaksi dipol-dipol, dan ikatan hidrogen) serta kaitannya dengan sifat fisik senyawa. Merancang dan melakukan percobaan untuk menyelidiki sifat elektrolit beberapa larutan yang ada di lingkungan dan larutan yang ada di laboratorium serta melaporkan hasil percobaan. 	
		4.9 Membedakan reaksi yang melibatkan dan tidak melibatkan perubahan bilangan oksidasi melalui percobaan.	4.5.1 Menyelidiki kepolaran beberapa senyawa dan hubungannya dengan keelektronegatifan melalui percobaan.		<ul style="list-style-type: none"> Mereaksikan logam magnesium dengan larutan asam klorida encer di dalam tabung reaksi yang ditutup dengan balon. Mereaksikan padatan natrium hidroksida dengan larutan asam klorida encer di dalam tabung reaksi yang ditutup dengan balon. Membandingkan dan menyimpulkan kedua reaksi tersebut. 	
		4.10 Mengolah data terkait hukum-hukum dasar kimia, konsep	4.6.1 Membuat model bentuk molekul dari bahan-bahan bekas, misalnya gabus dan		<ul style="list-style-type: none"> Mengamati demonstrasi reaksi larutan kalium iodida dan larutan timbal(II) nitrat yang ditimbang massanya sebelum dan sesudah reaksi. 	

SKL	KI	KD	IPK	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	RENCANA PENILAIAN
		<p>massa molekul relatif, persamaan kimia, konsep mol, dan kadar zat untuk menyelesaikan perhitungan kimia</p>	<p>karton, atau lainnya.</p> <p>4.7.1 Menganalisis jenis-jenis interaksi antar molekul (gaya London, interaksi dipol-dipol, dan ikatan hidrogen) serta kaitannya dengan sifat fisik senyawa.</p> <p>4.8.1 Mengidentifikasi sifat-sifat larutan elektrolit dan non elektrolit melalui percobaan</p> <p>4.9.1 Mengamati perbedaan antara reaksi redoks dan bukan redoks.</p>			

SKL	KI	KD	IPK	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	RENCANA PENILAIAN
			4.10.1 Menyelesaikan persamaan kimia dengan menggunakan data yang terkait dengan hukum-hukum dasar kimia, konsep massa molekul relatif, persamaan kimia, konsep mol, dan kadar zat.			

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Asep Sukendar, M.Pd
NIP.19610501 198703 1 016

Salaman, 18 Juli 2017
Guru Mata Pelajaran

Khususiyah, S.Pd.
NIP.19740103 200801 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Salaman
Mata Pelajaran	: Kimia
Kelas/Semester	: X/Dua
Materipokok	: Larutan elektrolit dan Non elektrolit
Alokasi Waktu	: 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.8 Menganalisis sifat larutan elektrolit dan larutan nonelektrolit berdasarkan daya hantar listriknya.
- 4.8 Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan untuk mengetahui sifat larutan elektrolit dan larutan non- elektrolit

C. INDIKATOR KETERCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.8.1 Mengelompokkan larutan ke dalam larutan elektrolit dan non elektrolit berdasarkan sifat hantaran listriknya
- 3.8.2 Menjelaskan penyebab kemampuan larutan elektrolit menghantarkan arus.
- 3.8.3 Mendeskripsikan bahwa larutan elektrolit dapat berupa senyawa ion dan senyawa kovalen polar.
- 4.8.1 Mengidentifikasi sifat-sifat larutan elektrolit dan non elektrolit melalui percobaan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dengan *cermat dan teliti* dapat mengelompokkan larutan ke dalam larutan elektrolit dan non elektrolit berdasarkan sifat hantaran listriknya dengan *tepat*.
2. Siswa dengan *logis* dapat menjelaskan penyebab kemampuan larutan elektrolit menghantarkan arus listrik dengan *benar*.
3. Siswa dengan *cermat dan teliti* dapat mendeskripsikan bahwa larutan elektrolit dapat berupa senyawa ion dan senyawa kovalen polar dengan *tepat*.
4. Siswa dengan *percaya diri* dapat menyimpulkan bahwa larutan elektrolit dapat berupa senyawa ion atau senyawa kovalen polar dengan *benar*.
5. Siswa dengan *percaya diri* dapat menyimpulkan sifat larutan berdasarkan daya hantar listrik larutan elektrolit dan larutan non-elektrolit dengan *tepat*.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Fakta
 - o Konduktor

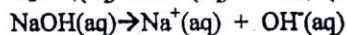
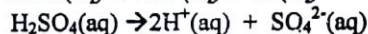
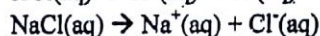
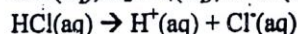
- Pelarut
- Terlarut
- Konsep
 - Larutan
 - Larutan elektrolit
 - Larutan non elektrolit
 - Reaksi
 - ionisasi
- Prinsip
 - Peran ion dalam hantaran listrik larutan (teori Arrhenius)
 - Kekuatan elektrolit
 - Prosedur
 - Langkah kerja percobaan daya hantar listrik dalam larutan

Suatu larutan yang dapat menghantarkan listrik dinamakan larutan elektrolit. Kekuatan menghantarkan listrik tergantung pada jumlah ion yang terdapat dalam larutan tersebut. Semakin banyak jumlah ionnya semakin kuat sifat elektrolitnya. Hal ini disebabkan oleh derajat ionisasi zat yang terlarut.

1. Larutan Elektrolit Kuat

- Mempunyai derajat ionisasi 1 ($\alpha = 1$)
- Terion sempurna

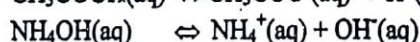
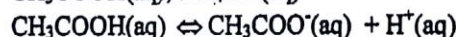
Contoh : $\text{HCl(aq)}, \text{H}_2\text{SO}_4(\text{aq}), \text{NaCl(aq)}, \text{NaOH(aq)}$



2. Larutan Elektrolit Lemah

- Mempunyai derajat ionisasi ($0 < \alpha < 1$)
- Terion sebagian

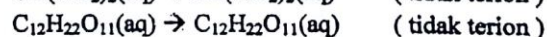
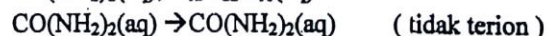
Contoh : $\text{CH}_3\text{COOH(aq)}, \text{NH}_4\text{OH(aq)}$



3. Larutan Non Elektrolit

- Mempunyai derajat ionisasi ($\alpha = 0$)
- Tidak terion

Contoh : $\text{CO(NH}_2)_2(\text{aq}), \text{C}_{12}\text{H}_{22}\text{O}_{11}(\text{aq})$



4. Jenis Senyawa Elektrolit

No	Jenis Senyawa	Sifat Senyawa (elektrolit / non elektrolit)		
		Padat	Lelehan	Larutan
1.	Senyawa ion ($\text{NaCl}, \text{MgCl}_2$)	Non elektrolit	Elektrolit	Elektrolit
2.	Senyawa kovalen polar (HCl, HBr)	Non elektrolit	Non elektrolit	Elektrolit

Pada senyawa ion yang berwujud lelehan dan larutan ion-ionnya dapat bergerak bebas, sedangkan pada wujud padat tidak. Demikian pula pada senyawa kovalen hanya yang berwujud larutanlah yang ionnya dapat bergerak bebas. Jadi sifat elektrolit suatu senyawa ditentukan oleh ionnya.

INDIKATOR KOMPETENSI INTI 1 DAN 2

1. Jujur
 - a. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
 - b. Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
2. Disiplin
 - a. Selalu hadir di kelas tepat waktu
 - b. Mengerjakan LKS sesuai petunjuk dan tepat waktu
 - c. Mentaati aturan main dalam kerja mandiri dan kelompok
3. Tanggung jawab
 - a. Berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh
 - b. Bertanya kepada teman/guru bila menjumpai masalah
 - c. Menyelesaikan permasalahan yang menjadi tanggung jawabnya
 - d. Partisipasi dalam kelompok
4. Peduli
 - a. Menjaga kebersihan kelas, membantu teman yang membutuhkan
 - b. Menunjukkan rasa empati dan simpati untuk ikut menyelesaikan masalah
 - c. Mampu memberikan ide/gagasan terhadap suatu masalah yang ada di sekitarnya
 - d. Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya
5. Kerja sama
 - a. Mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh
 - b. Menunjukkan sikap bersahabat
 - c. Berusaha menemukan solusi permasalahan secara bersama dalam kelompoknya
 - d. Menghargai pendapat lain

PEDOMAN PENILAIAN:

- a. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan karakter siswa pada kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.
- b. Hasil yang dicapai selanjutnya dicatat, dianalisis dan diadakan tindak lanjut.

F. PENDEKATAN/STRATEGI/METODE PEMBELAJARAN:

1. Pendekatan : *Scientific approach*
2. Model : Inquiry
3. Metode : Diskusi Kelompok, Presentasi, Demonstrasi

G. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media.
LCD, papan tulis, spidol, penghapus, Laptop dll.
2. Alat/Bahan
 - Power point berisi materi
 - Video animasi,
 - Lembar Diskusi Peserta didik
 - Lembar penilaian
3. Sumber Belajar
 - Purba, Michael. 2008. *Kimia Kelas X SMA/MA* Jakarta : Erlangga.
 - Supplement books:
 - Sutresna, Nana. 2008. *Cerdas Belajar Kimia*. Jakarta : Grafindo Media Pratama.
 - Sudarmo, U. 2013. *Kimia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta : Erlangga.
 - buku pegangan Kimia jilid 1, Buku Kimia Penunjang Aktifitas Siswa, dan hands out
 - Nafiyanto, Indradan Isnardiyanti. 2010. *Buku Ajar Acuan Pengayaan Kimia untuk SMA/ MA Kelas X Semester 1*. Solo : CV. Sindunata.
 - Hermawan, dkk. 2009. *Aktif Belajar Kimia untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
 - Lembar kerja
 - Internet
<http://e-dukasi.net>
<http://psb-psma.org>

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**Pertemuan 1 (40 menit)**

Kegiatan	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Stimulasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka secara menyenangkan. 2. Siswa perwakilan memimpin doa menurut kepercayaan masing-masing untuk menumbuhkan sikap religius yang berketuhanan YME. 3. Guru mengkondisikan siswa dengan memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin. 4. Sebagai apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis, guru mengajukan pertanyaan tentang larutan gula dan larutan asam cuka. 5. Guru memotivasi siswa tayangan video 6. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan 7. Guru membagi peserta didik dalam kelompok 	5 menit

Kegiatan	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		selanjutnya 6. Siswa menutup pertemuan dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan YME.	

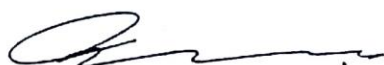
I. PENILAIAN

No	Aspek	Mekanisme dan Prosedur	Instrumen	Keterangan
1.	Sikap	- Observasi Kerja Kelompok	- Lembar Observasi	
2.	Pengetahuan	- Penugasan - Tes Tertulis	- Soal Penugasan - Soal Objektif	
3.	Ketrampilan	- Kinerja Preseftasi - Laporan Praktik	- Kinerja Presentasi - Rubrik Penilaian	

Salaman, Juli 2017

Mengetahui,

Kepala SMA N 1 Salaman



Drs. Asep Sukendar, M.Pd.
NIP. 19610501 198701 1 016

Guru Mapel Kimia,



Khususiyah, S.Pd.
NIP. 19740103 200801 2 006

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Salaman
Mata Pelajaran	: Kimia
Kelas/Semester	: X / 2
Topik	: Reaksi Oksidasi Reduksi
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

A. KOMPETENSI DASAR

- 3.9 Menentukan bilangan oksidasi unsur untuk mengidentifikasi reaksi reduksi dan oksidasi serta penamaan senyawa
- 4.9 Membedakan reaksi yang melibatkan dan tidak melibatkan perubahan bilangan oksidasi melalui percobaan.

B. INDIKATOR KETERCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.9.1 Membedakan konsep reaksi oksidasi reduksi
- 3.9.2 Menentukan bilangan oksidasi atom unsur dalam senyawa atau ion.
- 3.9.3 Menentukan oksidator dan reduktor dalam reaksi redoks.
- 3.9.4 Memberi nama senyawa menurut IUPAC.
- 4.9.1 Mengamati perbedaan antara reaksi redoks dan bukan redoks

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui media gambar, peserta didik dapat menjelaskan perkembangan konsep reaksi oksidasi-reduksi dengan penuh *rasa ingin tahu*.
2. Melalui diskusi secara berpasangan TPS berbantuan lembar diskusi, peserta didik dapat menjelaskan konsep oksidasi reduksi ditinjau dari penangkapan dan pelepasan oksigen dengan *komunikatif*.
3. Melalui diskusi secara berpasangan TPS, peserta didik dapat menjelaskan konsep oksidasi reduksi ditinjau dari pelepasan dan pengikatan electron dengan *bertanggung jawab*.
4. Melalui diskusi secara berpasangan TPS, peserta didik dapat menentukan bilangan oksidasi atom unsur dalam senyawa atau ion dengan *teliti dan komunikatif*.
5. Melalui diskusi secara berpasangan TPS berbantuan lembar diskusi, peserta didik dapat menjelaskan konsep oksidasi reduksi ditinjau dari peningkatan dan penurunan bilangan oksidasi dengan *komunikatif*.
6. Melalui diskusi secara berpasangan TPS, peserta didik dapat menentukan oksidator dan reduktor dalam reaksi redoks dengan *teliti dan komunikatif*.

D. MATERI

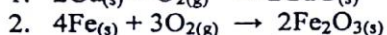
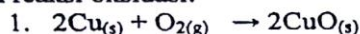
Konsep Dasar Redoks

Konsep reaksi redoks mengalami perkembangan dari konsep pengikatan dan pelepasan unsur oksigen, pelepasan dan penangkapan elektron, serta konsep kenaikan dan penurunan bilangan oksidasi.

1. Konsep Oksigen

Kemampuan oksigen bereaksi dengan unsur-unsur lain memunculkan konsep oksidasi. Berdasarkan konsep ini, oksidasi adalah suatu reaksi penggabungan suatu unsur dengan oksigen. Reaksi tersebut diperoleh suatu zat yang disebut oksida. Proses pembentukan oksida memunculkan pengertian atau istilah **reaksi oksidasi**.

Contoh reaksi oksidasi:



Proses kebalikan dari reaksi oksidasi atau pembentukan oksida adalah reaksi pelepasan atau pengurangan oksigen dari suatu oksida. Reaksi ini disebut **reaksi reduksi**.

Contoh reaksi reduksi:



2. Konsep Elektron

Tidak semua reaksi kimia melibatkan oksigen. Banyak reaksi kimia yang tidak dapat dijelaskan apakah termasuk reaksi redoks atau bukan dengan konsep pengikatan dan pelepasan oksigen. Keterbatasan konsep tersebut dapat diperjelas dengan memperluas konsep redoks, yaitu konsep pelepasan dan penerimaan elektron.

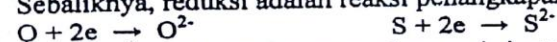
Misalnya, reaksi yang terjadi antara logam tembaga dengan belerang yang dipanaskan membentuk padatan hitam CuS. Jika dilihat secara elektronik (perilaku elektron-elektronnya), reaksi ini identik dengan reaksi antara tembaga dengan oksigen membentuk oksida tembaga (CuO) yang merupakan reaksi oksidasi.

Berdasarkan pelajaran ikatan kimia dijelaskan bahwa unsur logam tembaga dan unsur belerang nonlogam, jika bereaksi akan membentuk senyawa dengan ikatan ion. Belerang dengan nomor atom 16 memiliki susunan elektron 2, 8, 6. Enam elektron valensi belerang akan menangkap 2 elektron membentuk ion S^{2-} untuk mencapai konfigurasi elektron oktet.

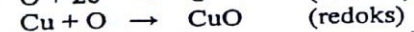
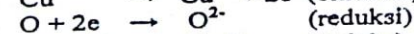
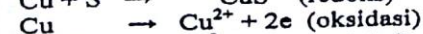
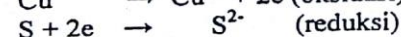
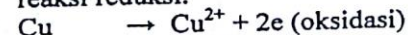
Pada reaksi Cu dan S, Cu melepaskan 2 elektron terluarnya, seperti reaksi antara Cu dan O. Cu melepas 2 elektron yang ditangkap oleh O. Kedua reaksi tersebut menangkap elektron baik S maupun O. Cu selalu melepas elektron sehingga dapat disusun konsep reaksi redoks. Dalam hal ini, Cu melepas 2 elektron menjadi Cu^{2+} yang merupakan reaksi oksidasi.



Sebaliknya, reduksi adalah reaksi penangkapan elektron.



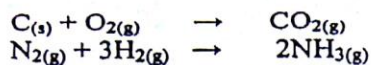
Konsep ini mampu mencakup reaksi-reaksi redoks yang tidak melibatkan oksigen. Konsep ini menunjukkan bahwa reaksi oksidasi dapat terjadi secara serentak dengan reaksi reduksi.



Berdasarkan persamaan reaksi di atas bahwa reaksi antara belerang dan tembaga menjadi tembaga(II)sulfida. Tembaga mengalami oksidasi bersamaan dengan belerang yang mengalami reduksi. Zat-zat yang mengalami oksidasi atau melepas elektron dalam reaksi redoks disebut *redutor*, sedangkan zat-zat yang mengalami reduksi atau menangkap elektron dalam reaksi redoks disebut *oksidator*. Cu disebut redutor atau pereduksi karena menyebabkan zat lain, yaitu S mengalami reduksi. Sebaliknya, S merupakan oksidator karena menyebabkan Cu teroksidasi.

3. Konsep Bilangan Oksidasi

Konsep pelepasan dan penangkapan elektron reaksi redoks memperluas konsep pengikatan dan pelepasan oksigen untuk menjelaskan reaksi-reaksi redoks yang tidak melibatkan oksigen. Konsep tersebut sangat jelas jika diterapkan pada reaksi yang melibatkan pembentukan ion. Pelepasan dan penangkapan elektron kurang dapat digambarkan dengan jelas pada reaksi-reaksi berikut ini.



Konsep perubahan bilangan oksidasi atau tingkat oksidasi dikemukakan untuk mengatasi hal ini.

Bilangan oksidasi atau tingkat oksidasi suatu unsur adalah bilangan yang menunjukkan kontribusi atau sumbangan muatan suatu atom unsur pada molekul atau ion yang dibentuknya. Misalnya, senyawa NaCl terbentuk dari ion Na^+ dan ion Cl^- . Bilangan oksidasi unsur natrium adalah +1 dan Cl adalah -1 dalam senyawa NaCl.

Berikut ini merupakan ketentuan untuk mempermudah penentuan bilangan oksidasi unsur dalam berbagai senyawa yang dibentuknya.

- 1) Bilangan oksidasi unsur bebas baik berupa atom-atom atau molekul homonatomik adalah 0 (nol).

Contoh

1. C, Fe, Cu, Ag, Au sebagai unsur bebas
2. H_2 , N_2 , O_2 , F_2 , Cl_2 , Br_2 , I_2 sebagai molekul homonatomik

- 2) Bilangan oksidasi ion monoatomik adalah sama dengan muatannya.

Contoh

1. Bilangan oksidasi pada ion Li^+ , Na^+ , K^+ , Ag^+ adalah +1
2. Bilangan oksidasi pada ion F^- , Cl^- , Br^- , I^- adalah -1

- 3) Jumlah bilangan oksidasi semua atom unsur yang terdapat dalam sebuah senyawa adalah 0 (nol).

Contoh

1. Senyawa CuO

Bilangan oksidasi Cu = +2 dan bilangan oksidasi O = -2 maka jumlahnya adalah nol

- 4) Jumlah bilangan oksidasi atom-atom unsur dalam sebuah ion poliatomik sama dengan muatan ion poliatomik tersebut.

Contoh

1. Pada ion OH^- , bilangan oksidasi O ditambah bilangan oksidasi H = -1, maka bilangan oksidasi O = -2 dan H = +1
2. Pada ion SO_4^{2-} , bilangan oksidasi S ditambah 4 kali bilangan oksidasi O = -2

- 5) Bilangan oksidasi unsur-unsur logam alkali (IA) dalam berbagai senyawa yang dibentuknya adalah +1.

- 6) Bilangan oksidasi unsur-unsur golongan alkali tanah (IIA) dalam semua senyawa yang dibentuknya adalah +2.

- 7) Bilangan oksidasi atom hidrogen (H) dalam senyawa adalah +1, kecuali senyawa-senyawa hidrida logam alkali dan alkali tanah.

Contoh

1. Bilangan oksidasi H dalam senyawa H_2O , HCl , HF , H_2SO_4 , HNO_3 adalah +1
2. Bilangan oksidasi H dalam senyawa KH , NaH , MgH_2 , CaH_2 adalah -1

- 8) Bilangan oksidasi oksigen dalam senyawanya adalah -2, kecuali dalam senyawa peroksida, superoksida, dan OF_2

Contoh

1. Bilangan oksidasi O dalam senyawa H_2O , CO_2 , SO_2 , H_2SO_4 adalah -2

2. Bilangan oksidasi O dalam senyawa H_2O_2 , BaO_2 , Na_2O_2 adalah -1 (senyawa peroksida)

3. Bilangan oksidasi O dalam senyawa KO_2 adalah $-\frac{1}{2}$

- 9) Bilangan oksidasi unsur-unsur halogen dalam senyawanya adalah -1, kecuali Cl, Br, I dalam senyawa-senyawa oksihalogen memiliki bilangan oksidasi +1, +3, +5, +7.

1. Bilangan oksidasi F dalam semua senyawanya adalah -1.

2. Bilangan oksidasi Cl, Br, I dalam semua senyawa yang tidak mengandung oksigen, seperti HCl , HBr , HI adalah -1.

3. Bilangan oksidasi Cl, Br, I dalam senyawa HClO , HBrO , NaIO adalah +1.

4. Bilangan oksidasi Cl dalam HClO_2 adalah +3.

5. Bilangan oksidasi Cl, Br, I dalam senyawa NaClO_3 , NaBrO_3 , KIO_3 adalah +5.

6. Bilangan oksidasi Cl dalam HClO_4 adalah +7.

E. PENDEKATAN/STRATEGI/METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *scientific Learning*

2. Metode : *Cooperative Learning* menggunakan kelompok diskusi, TPS.

Kegiatan	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pengolahan Data dan Pembuktian data	<p>mengenai reaksi redoks menentukan konsep penangkapan dan pelepasan oksigen, konsep pengikatan dan pelepasan elektron, bilangan oksidasi suatu unsur dalam senyawa, dan contoh oksidator dan reduktor dalam suatu reaksi redoks dengan <i>teliti dan bertanggungjawab</i>, guru memberikan arahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan persamaan reaksi serah terima elektron pada reaksi oksidasi reduksi • Peserta didik menyamakan jumlah unsur sesudah dan sebelum reaksi <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan mengenai konsep reaksi reduksi dan oksidasi dengan <i>bertanggungjawab</i>. 	
Penutup	Menarik Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta menyimpulkan tentang bilangan oksidasi dalam senyawa atau ion dan persamaan reaksi reduksi oksidasi 2. Dengan bantuan presentasi komputer, guru menayangkan apa yang telah dipelajari dan disimpulkan mengenai reaksi oksidasi reduksi 3. Guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal tentang materi yang telah disampaikan. 4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar. 	5 menit

Pertemuan Kedua (3 jam pelajaran)

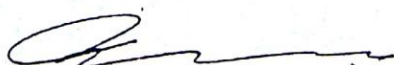
Kegiatan	Sintaks Model Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Stimulasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka secara menyenangkan. 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan peserta didik ke materi yang akan dipelajari : Apakah nama senyawa garam dapur? 5. Guru memberikan motivasi : Bisakah anda menuliskan nama senyawa dari garam dapur? 	15 menit
Inti	identifikasi masalah Pengumpulan Data	<p>Mengamati Peserta didik dengan rasa ingin tahu dan teliti mengkaji literatur tentang tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana menurut aturan IUPAC, guru memberikan bimbingan.</p> <p>Menanya Peserta didik bertanya : Bagaimana menerapkan aturan IUPAC untuk memberi nama senyawa. Guru mengarahkan peserta didik.</p> <p>Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengkaji literatur untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tata nama </p>	100 menit

Kegiatan	Sintaks Model Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pengolahan Data dan Pembuktian data	<p>senyawa anorganik dan organik sederhana menurut aturan IUPAC dengan cermat dan teliti.</p> <p>2. Guru memberikan kartu untuk setiap peserta didik yang berisi satu nama senyawa atau rumus kimia. Peserta didik mencari pasangan yang cocok sesuai dengan nama senyawa dan rumus kimianya. Peserta didik yang sudah menemukan pasangannya menjadi 1 kelompok.</p> <p>3. Guru membagikan LKS, peserta didik dalam kelompok mendiskusikan aturan IUPAC untuk memberi nama senyawa secara teliti dan bekerjasama.</p> <p>Mengasosiasikan Peserta didik dalam kelompok menyimpulkan penerapan aturan tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana menurut aturan IUPAC dengan cermat dan bekerjasama.</p> <p>Mengkomunikasikan Peserta didik mempresentasikan penerapan aturan tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana menurut aturan IUPAC menggunakan tata bahasa yang benar secara komunikatif dan tanggung jawab.</p>	
Penutup	Menarik Kesimpulan	<p>1. Peserta didik diminta menyimpulkan tentang aturan tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana menurut aturan IUPAC secara mandiri dan bertanggungjawab, guru memberikan panduan.</p> <p>2. Dengan bantuan presentasi komputer, guru menayangkan apa yang telah dipelajari dan disimpulkan mengenai aturan tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana menurut aturan IUPAC</p> <p>3. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah</p> <p>4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar.</p> <p>5. Guru memberi tahu untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu tentang hukum dasar kimia dan konsep mol.</p>	5 menit

Salaman, Juli 2017

Mengetahui,

Kepala SMA N 1 Salaman



Drs. Asep Sukendar, M.Pd.
NIP. 19610501 198701 1 016

Guru Mapel Kimia,



Khususiyah, S.Pd.
NIP. 19740103 200801 2 006

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

A. KOMPETENSI INTI

Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Salaman
Mata Pelajaran	: Kimia
Kelas/Semester	: X / 2
Materi Pokok	: Massa atom relatif dan massa molekul relatif, persamaan reaksi, hukum-hukum dasar kimia, konsep mol, dan perhitungan kimia.
Alokasi Waktu	: 3 jam pelajaran

- KI 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KD dari KI 3

- 3.10 Menerapkan konsep massa atom relatif dan massa molekul relatif, persamaan reaksi, hukum-hukum dasar kimia, dan konsep mol untuk menyelesaikan perhitungan kimia

INDIKATOR

1. Menentukan diagram orbital dari suatu unsur tertentu dengan *teliti* dan *rasa ingin tahu*.
2. Menentukan bilangan kuantum suatu unsur dengan *cermat* dan *teliti*.
3. Menentukan bentuk orbital suatu unsur dengan *rasa ingin tahu* dan *cermat*.
4. Menyetarakan persamaan reaksi suatu senyawa dengan *cermat* dan *bertanggungjawab*.
5. Menjelaskan hukum kekekalan massa (Hukum Lavoisier) secara *komunikatif* dan *kerjasama*.
6. Menjelaskan hukum perbandingan tetap (Hukum Proust) secara *komunikatif* dan *kerjasama*.
7. Menjelaskan hukum kelipatan perbandingan (Hukum Dalton) secara *komunikatif* dan *kerjasama*.
8. Menjelaskan hukum perbandingan volum (Hukum Boyle-Gay Lussac) secara *komunikatif* dan *kerjasama*.
9. Menjelaskan hukum Avogadro secara *komunikatif* dan *kerjasama*.

KD dari KI 4

- 4.10 mengolah dan menganalisis data terkait massa atom relatif dan massa molekul relatif, persamaan reaksi, hukum-hukum dasar kimia, dan konsep mol untuk menyelesaikan perhitungan kimia.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui diskusi kelompok menggunakan question card dan magic paper, peserta didik dengan *teliti* dan *rasa ingin tahu*, mampu menentukan massa atom relatif (Ar) dan massa molekul relatif (Mr) suatu senyawa.

2. Melalui diskusi kelompok menggunakan question card dan magic paper, dengan *cermat* dan *teliti*, peserta didik mampu menentukan rumus empiris dan rumus molekul serta senyawa hidrat.
3. Melalui diskusi kelompok menggunakan question card dan magic paper, dengan *rasa ingin tahu* dan *cermat*, peserta didik mampu menentukan kadar zat dalam campuran.
4. Melalui diskusi kelompok menggunakan magic paper, dengan *cermat* dan *bertanggung jawab*, peserta didik mampu menyetarakan persamaan reaksi suatu senyawa.
5. Melalui diskusi kelompok menggunakan gambar tokoh dan magic paper, dengan *komunikatif* dan *kerjasama*, peserta didik mampu menjelaskan hukum Lavoisier.
6. Melalui diskusi kelompok menggunakan gambar tokoh dan magic paper, dengan *komunikatif* dan *kerjasama*, peserta didik mampu menjelaskan hukum Proust.
7. Melalui diskusi kelompok menggunakan gambar tokoh dan magic paper, dengan *komunikatif* dan *kerjasama*, peserta didik mampu menjelaskan hukum Dalton.
8. Melalui diskusi kelompok menggunakan gambar tokoh dan magic paper, dengan *komunikatif* dan *kerjasama*, peserta didik mampu menjelaskan hukum Gay Lussac.
9. Melalui diskusi kelompok menggunakan gambar tokoh dan magic paper, dengan *komunikatif* dan *kerjasama*, peserta didik mampu menjelaskan hukum Avogadro.

D. MATERI

1. Massa atom relatif (Ar) dan massa molekul relatif (Mr)

a. Massa atom relatif (Ar)

Massa atom relatif suatu unsur adalah perbandingan massa rata-rata satu atom unsur tersebut terhadap $\frac{1}{12}$ massa satu atom isotop karbon-12 ^{12}C .

$$\text{Ar X} = \frac{\text{massa rata-rata satu atom X}}{\frac{1}{12} \times \text{Massa satu atom karbon 12}}$$

IUPAC menetapkan standard 1 sma (satuan massa atom)

$$1 \text{ sma} = \frac{1}{12} \times \text{massa satu atom } ^{12}\text{C}$$

$$\text{Massa satu atom karbon} = 1,993 \times 10^{-23} \text{ gram}$$

$$\text{Jadi } 1 \text{ sma} = \frac{1}{12} \times (1,993 \times 10^{-24}) = 1,66 \times 10^{-24}$$

b. Massa molekul relatif (Mr)

Massa molekul relatif adalah perbandingan massa satu molekul unsur atau senyawa terhadap $\frac{1}{12}$ massa satu atom isotop karbon-12 ^{12}C .

$$\text{Mr X} = \frac{\text{massa satu molekul X}}{\frac{1}{12} \times \text{Massa satu atom karbon 12}}$$

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa molekul merupakan gabungan atom-atom maka Mr merupakan penjumlahan Ar atom-atom penyusunnya.

2. Persamaan reaksi

Persamaan reaksi merupakan suatu persamaan yang menggambarkan perubahan kimia dari pereaksi (zat-zat yang bereaksi) menjadi produk (zat baru atau hasil reaksi).

Pada penulisan persamaan reaksi, antara pereaksi dan produk dipisahkan oleh tanda panah. pereaksi ditulis sebelum tanda panah (ruas kiri) sedangkan produk ditulis setelah tanda panah (ruas kanan).

Dalam persamaan reaksi selalu diberi koefisien yang sesuai untuk memenuhi hukum kekekalan massa dan teori atom Dalton. Salah satu postulat atom Dalton menyatakan jenis dan jumlah atom yang terlibat dalam reaksi kimia biasa (tidak melibatkan reaksi fisi dan fusi) tidak berubah tetapi hanya mengalami penataan ulang. Sebenarnya hal postulat atom Dalton ini hanya menjelaskan hukum kekekalan massa.

Dalam suatu persamaan reaksi, jumlah atom-atom dari zat yang bereaksi harus sama dengan jumlah atom-atom dari zat hasil reaksi.

Aturan menyetarakan hasil reaksi:

- a. Jangan mengganti angka indeks, karena itu berarti mengganti rumus kimianya.
- b. Jangan menambahkan zat lain yang tidak ada dalam persamaan reaksi.
- c. Setarakan jumlah atom dengan mengubah-ubah angka koefisiennya.

- d. Mulailah menyetarakan jumlah atom dari atom-atom yang memiliki indeks paling besar dan atom-atom tersebut berada dalam satu zat, baik diruas kiri maupun ruas kanan.
- e. tetapkan koefisien reaksi dari zat dengan indeks terbesar tadi = 1 atau 2.
- f. Setarakan jumlah atom yang terdapat lebih dari satu zat, baik diruas kiri maupun ruas kanan.

3. Hukum-hukum dasar kimia

- a. Hukum kekekalan massa (Hukum Lavoisier)

"Massa zat-zat sebelum dan sesudah reaksi adalah tetap".

Hukum kekekalan massa atau dikenal juga sebagai hukum Lavoisier adalah suatu hukum yang menyatakan massa dari suatu sistem tertutup akan konstan meskipun terjadi berbagai macam proses di dalam sistem tersebut (dalam sistem tertutup Massa zat sebelum dan sesudah reaksi adalah sama (tetap/konstan).

- b. Hukum Perbandingan Tetap (Hukum Proust)

Salah satu sifat sifat yang membedakan senyawa dengan campurannya itu senyawa memiliki susunan yang tetap. Hal ini diungkapkan oleh Joseph Louis Proust seorang ahli kimia Perancis yang kini dikenal sebagai hukum perbandingan tetap atau Hukum Proust, berbunyi : *" perbandingan massa unsur-unsur dalam senyawa adalah selalu tetap walaupun berasal dari daerah yang berbeda dan dibentuk dengan cara yang berbeda"*.

- c. Hukum Perbandingan Berganda (Hukum Dalton)

Bunyi hukum Dalton:

"Bila dua buah unsur dapat membentuk dua atau lebih senyawa untuk massa salah satu unsur yang sama banyaknya maka perbandingan massa unsur kedua akan berbanding sebagai bilangan bulat dan sederhana".

Senyawa-senyawa yang dibentuk oleh dua unsur yang sama, masing-masing memiliki massa yang berbeda. Namun jika massa salah satu unsur sama, maka perbandingan massa unsur-unsur dalam senyawa tersebut berupa bilangan bulat dan sederhana.

- d. Hukum perbandingan volume (Hukum Gay Lussac)

Bunyi hukum Charles Gay Lussac:

"Pada temperatur dan tekanan yang sama, perbandingan volume gas-gas yang bereaksi dan volume gas-gas hasil reaksi merupakan perbandingan bilangan bulat dan sederhana"

- e. Hukum Avogadro

Bunyi hukum Avogadro:

"pada suhu dan tekanan yang sama gas-gas yang volumenya sama mengandung jumlah molekul yang sama pula".

Jadi dapat disimpulkan bahwa perbandingan volume zat-zat gas sama dengan perbandingan jumlah molekul dalam reaksi itu atau perbandingan volume zat-zat gas merupakan perbandingan koefisien pada persamaan reaksi setara.

E. PENDEKATAN/STRATEGI/METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Quantum Learning*
2. Model : PBL
3. Metode : Diskusi berbasis Problem based learning (PBL)

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media
Power Point, LCD, laptop, video, gambar.

2. Alat dan Bahan

- Magic paper
- Question card
- Magic picture
- Gambar tokoh
- Magic number
- Magic card
- Lembar penilaian

3. Sumber belajar

- Devi, Poppy, dkk, 2009, *Kimia Kelas X SMA dan MA*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Purba, M, 2006, *Kimia untuk SMA Kelas XI*, Jakarta : Erlangga
- Sudarmo, U. 2007. *Kimia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PHiBETA.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama (3x45 menit)

Kegiatan	Tahapan Kegiatan PBL	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi peserta didik pada masalah	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam pembuka dan melakukan pembukaan dengan menarik dan menyenangkan. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dengan teliti. Guru mengkondisikan fisik, mengatur tempat duduk dan memfokuskan pandangan siswa. Guru menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menyampaikan aturan main "you are mine" dalam melaksanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menjelaskan proses evaluasi dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Guru melakukan apersepsi dengan menayangkan video "persamaan reaksi" untuk mengarahkan peserta didik ke materi yang akan dipelajari. Guru memberikan motivasi : <ul style="list-style-type: none"> Apakah yang dapat diambil dari video "persamaan reaksi" tersebut? Bagaimana cara menyetarakan persamaan reaksi fotosintesis pada video tersebut? 	10 menit
	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> Guru melakukan pembentukan kelompok (masing-masing kelompok beranggotakan 2 orang) dan menjadi 	2 Menit

Kegiatan	Tahapan Kegiatan PBL	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		fasilitator.	
Inti	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Melalui tayangan video "Menyetarakan Persamaan reaksi" peserta didik dengan <i>rasa ingin tahu</i>, mengamati pembentukan reaksi dan proses penyetaraan reaksi, guru memberikan bimbingan. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa dengan <i>antusias</i> dan <i>rasa ingin tahu</i> bertanya "Jika logam Natrium (Na) di reaksi dengan gas Klorin (Cl) akan menghasilkan Natrium Klorida (NaCl), maka bagaimana reaksinya?", Siswa dengan <i>antusias</i> dan <i>rasa ingin tahu</i> bertanya "Jika Gas nitrogen (N₂) bereaksi dengan gas oksigen (O₂) akan menjadi gas dinitrogen tetroksida, bgaimana reaksinya?". <p>Mengumpulkan data</p> <ol style="list-style-type: none"> Melalui diskusi kelompok peserta didik mereaksikan dan menuliskan hasil reaksi dari: $\text{CH}_4 + \text{O}_2 \rightarrow \text{CO}_2 + \text{H}_2\text{O}$ dengan <i>tekun dan kerjasama</i>, guru memberikan bimbingan. Melalui diskusi kelompok peserta didik menyetarakan reaksi: $\text{CH}_4 + \text{O}_2 \rightarrow \text{CO}_2 + \text{H}_2\text{O}$ dengan <i>teliti dan bertanggungjawab</i>, guru memberikan bimbingan. <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Melalui diskusi kelompok peserta didik menganalisis, mendiskusikan, menyimpulkan dan menuliskan hasil reaksi dan hasil menyetarakan reaksi dengan <i>cermat dan teliti</i> pada magic paper kemudian menukar magic paper yang dimiliki dengan magic paper kelompok sebelah, guru memberikan arahan. 	10 menit
	Mengembangkan, menyajikan artifak (hasil karya), dan memamerkannya.	<p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Melalui "magic paper", masing-masing kelompok baik tertulis maupun lisan menyampaikan hasil reaksi yang telah di diskusikan. Melalui "magic paper", masing- 	13 menit

Kegiatan	Tahapan Kegiatan PBL	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		masing kelompok baik tertulis maupun lisan menyampaikan hasil penyetaraan reaksi yang telah di diskusikan.	
Penutup	Menganalisi dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui hasil diskusi yang telah dilakukan, secara <i>mandiri</i> dan <i>bertanggungjawab</i> peserta didik diminta untuk menyimpulkan cara menyelesaikan dan menyetarakan suatu persamaan reaksi, guru memberikan bimbingan. 2. Guru memberikan ringkasan materi pembelajaran "persamaan reaksi dan menyetarakan persamaan reaksi" yang sudah dilaksanakan. 3. Guru memberikan tugas untuk menyelesaikan soal-soal persamaan reaksi dan mencari literature tentang Hukum Hess. 4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap semangat belajar. 	10 menit

Pertemuan 2 (3 jam pelajaran)

Kegiatan	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Stimulasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam 2. Guru mengajak siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran (jika pelajaran pada jam pertama) 3. Guru memberikan apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi : Apa yang dimaksud dengan koefisien reaksi? Apakah setiap zat yang bereaksi harus sama dengan zat hasil reaksi? Bagaimanakah cara menghubungkan antara koefisien reaksi dengan jumlah molekul dan perbandingan volume? Topik : Kalau begitu mari kita mencari tahu, hari ini kita akan mempelajari materi hukum Gay Lussac dan hipotesis Avogadro. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 5. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 siswa 6. Guru membagikan LKS kepada 	15 menit

Inti	Identifikasi Masalah	<p>masing-masing kelompok</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati beberapa persamaan reaksi kimia yang sudah setara. Setelah mengetahui beberapa persamaan reaksi kimia yang sudah setara, siswa mengamati beberapa koefisien reaksinya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menanya mengenai persamaan reaksi yang sudah setara. <i>Apa peranan koefisien reaksi dalam jumlah atom?</i> <i>Dapatkah kita menentukan jumlah masing-masing atom-atom yang bereaksi dengan ato-atom hasil reaksi?</i> <i>Bagaimana cara menentukan jumlah partikel penyusun atom?</i> Siswa menanya mengenai hubungan antara koefisien reaksi dengan jumlah atom-atom yang bereaksi dengan jumlah atom-atom hasil reaksi. <i>Apa hubungan antara koefisien reaksi dengan zat-zat yang bereaksi dengan zat-zat hasil reaksi?</i> <i>Apa gunanya koefisien reaksi?</i> <p><i>Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya.</i></p>	
	Pengumpulan data	<p>Mengumpulkan data</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa berdiskusi tentang kaitan antara koefisien reaksi dengan beberapa persamaan reaksi setara. Siswa diberi penugasan menentukan data. Dari mengamati data yang diamati beberapa persamaan reaksi tersebut, kemudian mengumpulkan data adakah hubungan antara koefisien reaksi dengan persamaan reaksi kimia dengan perbandingan molekul dan perbandingan volume. Siswa membaca literatur mengenai koefisien reaksi. <p><i>Guru menilai sikap siswa dan hasil kerja kelompok.</i></p>	
	Pemecahan Masalah	<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengasosiasi mengenai hubungan antara koefisien reaksi dengan persamaan reaksi kimia dengan perbandingan molekul dan perbandingan volume <p><i>Siswa mengumpulkan data temuan dan</i></p>	

	Pengolahan Data dan Pembuktian data	<p>diarahkan untuk berdiskusi mengenai hubungan antara koefisien reaksi dengan persamaan reaksi kimia dengan perbandingan molekul dan perbandingan volume.</p> <p><i>Guru menilai kemampuan siswa dalam mengolah informasi dan menentukan konsep materi yang akan dipresentasikan.</i></p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan beberapa siswa mengkomunikasikan hasil diskusi mengenai hubungan antara koefisien reaksi dengan persamaan reaksi kimia dengan perbandingan molekul dan perbandingan volume. <p><i>Guru memberikan penilaian atas hasil kerja kelompok dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi lisan dan penampilan saat presentasi.</i></p>	
Penutup	Menarik Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan bimbingan guru bersama-sama membuat kesimpulan mengenai hubungan antara koefisien reaksi dengan persamaan reaksi kimia dengan perbandingan molekul dan perbandingan volume. <p>Guru memberikan review terhadap hasil diskusi.</p> <p>Guru memberikan tugas membaca materi konfigurasi elektron LKS hal. Hal 26-27.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam. 	10 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Pengamatan, tes tertulis
2. Prosedur Penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif dalam pembelajaran dan penyajian hasil diskusi b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok. c. Toleran terhadap perbedaan pendapat	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan a. Menjelaskan materi b. Menyajikan materi	Pengamatan dan tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Selama proses diskusi kelompok dan presentasi • Setelah pelaksanaan diskusi
3.	Keterampilan Terampil dalam menjelaskan dan menyajikan informasi tentang sifat-sifat periodik unsur .	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) dan saat diskusi

Salaman, Juli 2017

Mengetahui,

Kepala SMA N 1 Salaman



Drs. Asep Sukendar, M.Pd.
 NIP. 19610501 198701 1 016

Guru Mapel Kimia,



Khususiyah, S.Pd.
 NIP. 19740103 200801 2 006



LAMPIRAN 8 SURAT-SURAT PENELITIAN

- 1. Surat Perizinan Provinsi DIY**
- 2. Surat Perizinan Provinsi Jawa Tengah**
- 3. Surat Perizinan Magelang**
- 4. Surat Perizinan Sekolah**
- 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 14 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3114/Kesbangpol/2018
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
 Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga
 Nomor : B-1287/Un.02/DST.1/PP.05.3/03/2018
 Tanggal : 7 Maret 2018
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KESIAPAN DAN ANTUSIASME BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN LINTAS MINAT KIMIA KELAS X IIS DI SMA N 1 SALAMAN MAGELANG"** kepada:

Nama : YUNIATUL CHASANAH
 NIM : 14670025
 No.HP/Identitas : 085819506263/3308116905960001
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Kimia
 Fakultas : Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga
 Lokasi Penelitian : SMA N 1 Salaman Magelang
 Waktu Penelitian : 14 Maret 2018 s.d 30 April 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/5367/04.5/2018

- Dasar** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah ;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan** : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/3114/Kesbangpol/2018 Tanggal : 14 Maret 2018 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : YUNIATUL CHASANA
2. Alamat : Jonggrangan, RT. 006/RW. 008, Kalisari, Tempuran, Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : KESIAPAN DAN ANTUSIASME BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN LINTAS MINAT KIMIA KELAS X IIS DI SMA N 1 SALAMAN MAGELANG
- b. Tempat / Lokasi : SMA N 1 Salaman
- c. Bidang Penelitian : Sains Dan Teknologi
- d. Waktu Penelitian : 16 Maret 2018 sampai 30 April 2018
- e. Penanggung Jawab : Shidiq Premono, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 16 Maret 2018

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**BALAI PENGENDALI PENDIDIKAN
MENENGAH DAN KHUSUS WILAYAH IV**
Jl. P. Diponegoro No 1 Telp (0293) 362220. Fax (0293) 362308
Surat Elektronik : bppmagelang@gmail.com

Magelang, 10 April 2018

Nomor : 421.5/1110 /2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Kepala SMA Negeri 1 Salaman
di-

MAGELANG

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/ 2684/2018 tanggal 16 Maret 2018 perihal Izin Penelitian, Kepala Balai Pengendali Pendidikan Menengah dan Khusus Wilayah IV memberikan izin untuk melakukan penelitian sebagai bahan menyusun skripsi kepada :

N a m a : **YUNIATUL CHASANAH**
N I M : 14670025
Program Studi : Pendidikan Kimia, S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul : Kesiapan dan Antusiasme Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Lintas Minat Kimia Kelas X IIS di SMA N 1 Salaman Kabupaten Magelang
Tempat : SMA Negeri 1 Salaman Kabupaten Magelang
Tanggal Pelaksanaan : 20 Maret 2018 - 20 Juni 2018

Dalam penyelenggaraan kegiatan, agar memperhatikan hal-hal sbb :

1. Kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Dilaksanakan murni untuk kepentingan kemajuan pendidikan;
3. Kegiatan bersifat sukarela.

Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

An. KEPALA BALAI PENGENDALI PENDIDIKAN
MENENGAH DAN KHUSUS WILAYAH IV
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



PRIHSTU HARTOMO, S.Pd. M.Si

Penata
NIP. 19750813 200902 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Alamat: Jln. Marsda Adisucipto telephone 0274519739 fax 0274540971
<http://saintek.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B-1287/Un.02/DST.1/PP.05.3/03/2018 7 Maret 2018
Sifat : Penting
Lamp. : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:
Yth. SMAN 1 Salaman
Di Magelang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Kami beritahukan bahwa untuk memenuhi penyusunan tugas akhir/skripsi yang berjudul **"Kesiapan dan Antusiasme Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Lintas Minat Kimia Kelas X IIS di SMA N 1 Salaman Magelang"** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengajukan permohonan izin kepada Kepala SMAN 1 Salaman untuk berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami,

Nama : Yuniatul Chasanah

NIM : 14670025

Program Studi : Pendidikan Kimia

Alamat : Jl. Tridharma No. 858, Gondokusuman, Yogyakarta

Untuk melakukan penelitian di : SMAN 1 Salaman Magelang

Adapun waktunya mulai : Tanggal 12 Maret 2018 s/d 12 April 2018

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Skripsi
2. Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
3. Fotocopy Kartu Rencana Studi (KRS)

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas diperkenankannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Agung Patwanto



Tembusan:
Dekan (sebagai laporan)



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SALAMAN
 Jalan Raya Salaman Kilometer 16, Salaman, Kabupaten Magelang Kode Pos 56162
 Telepon 0293-335290 Faksimile 0293-335290 Surat Elektronik smansal_mag@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4 / 277 / 17.1.SMA / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. ETY SYARIFAH, M.Pd.
 N I P : 19640319 199512 2 002
 Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Organisasi/Instansi : SMA Negeri 1 Salaman Kab. Magelang

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : YUNIATUL CHASANAH
 N I M : 14670025
 Program Studi/ Jenjang : Pendidikan Kimia
 Jurusan/ Fakultas : Sains dan Teknologi
 Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Kegiatan Penelitian dengan Judul
**"Kesiapan dan Antusiasme Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Lintas Minat
 Kimia Kelas X IPS SMA Negeri 1 Salaman"** pada Bulan Maret s.d Mei 2018 di SMA
 Negeri 1 Salaman Kabupaten Magelang.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai
 mana mestinya.

Salaman, 28 Mei 2018

Kepala Sekolah,



DR. ETY SYARIFAH, M.Pd.
 Pembina Tk. I
 NIP. 19640319 199512 2 002



LAMPIRAN 9 *Curriculum Vitae*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(*Curriculum Vitae*)

A. Data Pribadi

Nama : Yuniatul Chasanah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 29 Mei 1996

Alamat Asal : Jonggrangan RT/RW. 02/08, Desa Kalisari, Kec. Tempuran, Kab. Magelang, Jawa Tengah

Alamat Tinggal : Jl. Tridharma No. 858, RT. 77 RW. 18, Kel. Baciro, Kec. Gondokusuman, Kode Pos. 55225, Yogyakarta

Email : yuniatulchasanah.29@gmail.com

Nomor HP : 085819506263



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SD Negeri 02 Kalisari	2002 – 2008
SMP	SMP Negeri 03 Salaman	2008 – 2011
SMU	MAN 01 Magelang	2011 – 2014
S1	Pendidikan Kimia UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014 – 2018

C. Pengalaman Organisasi

Organisasi	Jabatan	Tahun
Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia	Pengurus Bidang Minat dan Bakat	2015 – 2016
Kopma UIN Sunan Kalijaga	Anggota	2014-2015
Forum Kajian Islam Sains dan Teknologi	Anggota	2015-2016